

**INTERELASI PENGGOLONGAN KREDIT BERMASALAH
PADA PT. BPR BKK DEMAK (Perseroda)
KABUPATEN DEMAK**

**Laporan Magang MBKM
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

Hasyifa Asri Syafana

Nim : 31401900075

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
TAHUN 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Magang MB-KM

INTERELASI PENGGOLONGAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR BKK DEMAK (Perseroda) KABUPATEN DEMAK

Disusun Oleh :

Hasyifa Asri Syafana

Nim : 31401900075

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Laporan Magang MB-KM

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 16 Februari 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Lapangan



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
UNISSULA

Proviya Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012



Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211490002

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Magang MB-KM

INTERELASI PENGGOLONGAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR BKK DEMAK (Perseroda) KABUPATEN DEMAK

Disusun Oleh :

Hasyifa Asri Syafana

Nim : 31401900075

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 3 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211402010

Penguji II



Dr. Dista Amalia A, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 2114060020

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211490002

Ketua Program Studi




Pro Vita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

PERNYATAAN LAPORAN MAGANG

Nama : Hasyifa Asri Syafana
NIM : 31401900075
Fakultas : Ekonomi
Prodi : S1 Akuntansi
Judul : Interelasi Penggolongan Kredit Bermasalah Pada

PT. BPR BKK DEMAK (Perseroda) Kabupaten Demak

Dengan ini menyatakan bahwa laporan magang ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan dari hasil plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam laporan magang ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti laporan magang ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 16 Februari 2023,

Yang Menyatakan



Hasyifa Asri Syafana

ABSTRAK

Penelitian ini akan meneliti mengenai kredit bermasalah pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kredit bermasalah, dampak kredit bermasalah, dan sistem pengendalian internal atas kredit pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan jika faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah adalah faktor internal seperti analisis kredit yang kurang tepat dan kebijakan kredit yang kurang selektif, serta faktor eksternal antara lain kelangsungan usaha nasabah yang diragukan karena mengalami penurunan penjualan dan laba usaha, kesulitan dalam menjalankan usaha, serta mengalami kerugian. Dampak yang ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah adalah kegiatan penyaluran dana kredit yang terganggu bagi pihak BPR, bagi nasabah akan mengalami kesulitan dalam pengajuan kredit selanjutnya karena adanya riwayat atau histori dari kredit macet yang diliha dari *BI checking*. Sistem pengendalian internal yang diterapkan masih kurang efektif, ditandai dengan adanya rangkap jabatan dan analisis identifikasi resiko, penyaluran kredit dan penyelesaian masalah kredit yang kurang efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu ditingkatkan ketelitian pada saat melakukan analisis 5C, menggunakan aplikasi kredit, melakukan penambahan bagian supervisi kredit, staf pemasaran dan bagian terkait penanganan kredit bermasalah serta menambah proses penyelesaian kredit dengan menambah *Rescheduling* dan *Reconditioning*.

Kata Kunci : Kredit Bermasalah, Sistem Pengendalian Internal, PT. BPK BKK (Perseroda) Kabupaten Demak

ABSTRACT

This research will examine the non-performing loans at PT. BPR BKK (Perseroda) Demak Regency. The goal to be achieved in this research is to find out the factors that cause problem loans, the impact of problem loans, and the internal control system over credit at PT. BPR BKK (Perseroda) Demak Regency. This research was conducted using qualitative methods, by collecting data using observation, interviews and documentation. The results of the study found that the factors that influence non-performing loans are internal factors such as inaccurate credit analysis and less selective credit policies, as well as external factors including the continuity of the customer's business which is doubtful due to decreased sales and operating profits, difficulties in running a business, and experiencing loss. The impact arising from the existence of non-performing loans is that the distribution of credit funds is disrupted for the BPR, for customers will experience difficulties in applying for further credit because of a history or history of bad loans seen from BI checking. The internal control system implemented is still ineffective, marked by the presence of concurrent positions and analysis of risk identification, credit distribution and credit problem resolution which is less effective. The existence of multiple positions and analysis errors in risk identification, as well as credit settlement are still not effective in lending. To overcome this problem, it is necessary to increase accuracy when conducting 5C analysis, using credit applications, adding credit supervision departments, marketing staff and sections related to handling non-performing loans and adding to the credit settlement process by adding Rescheduling and Reconditioning.

Keywords: *Non-Performing Loans, Internal Control System, PT. BPK BKK (Perseroda) Demak Regency*

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang MB-KM ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus berupa ajaran agama sehingga menjadi rahmat bagi alam semesta. Laporan magang MB-KM ini berjudul “Interelasi Penggolongan Kredit Bermasalah Terhadap PT. BPR BKK DEMAK (Perseroda) Kabupaten Demak” disusun untuk memenuhi tugas dan syarat dalam menyelesaikan kelulusan studi Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan laporan magang MB-KM tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Bapak Prof. Heru Sulistyono, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., AK., CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Dosen Pembimbing Laporan magang yang selalu bersedia dan cepat memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan laporan magang MB-KM.
4. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu bermanfaat dan mendukung kelancaran program magang MB-KM.
5. Bapak Ahmad Sutrisno, S.E selaku Kepala cabang PT BPR BKK Demak sekaligus dosen supervisor dan seluruh staff karyawan PT BPR BKK Demak

yang sudah mengizinkan, memberikan bimbingan, motivasi dan semangat selama pelaksanaan magang.

6. Kedua orangtua tersayang, bapak Mutoha dan ibu Amidah, Dek Nando, dan Calonku Mas Adi yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi serta semangat, yang selalu membimbing dan mendukung baik dalam segi moral maupun materil kepada penulis sehingga Laporan MB-KM ini terselesaikan.
7. Temanku Melly, Aisy, Aliya, Junia yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga Laporan MB-KM ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan Laporan MB-KM dari awal hingga akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Laporan Magang ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



Demak, 18 Agustus 2022

Penulis

Hasyifa Asri Syafana
NIM. 31401900075

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN LAPORAN MAGANG	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG	11
2.1. Profil Organisasi	11
2.1.1. Sejarah PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak	11
2.1.2. Logo Perusahaan	12
2.1.3. Visi, Misi, dan Tujuan	13
2.1.4. Perkembangan PT BPR BKK Demak (Perseroda)	15
2.1.5. Struktur Organisasi PT BPR BKK Demak (Perseroda)	17

2.1.6. Tata Kelola PT BPR BKK Demak (Perseroda)	19
2.1.7. Jenis Produk PT BPR BKK DEMAK	20
2.1.8. Prestasi yang Dicapai	27
2.2. Aktivitas Magang	28
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH	30
BAB IV KAJIAN PUSTAKA	32
4.1. Landasan Teori	32
4.1.1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	32
4.1.2. Kredit	34
4.1.3. Kredit Bermasalah	37
4.1.4. Sistem Pengendalian Internal	42
BAB V METODE PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA ...	53
5.1. Jenis Penelitian	53
5.2. Jenis dan Sumber Data	54
5.3. Lokasi Penelitian	54
5.4. Metode Pengumpulan Data	55
5.5. Metode Analisis Data	56
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
6.1. Hasil Analisis	59
6.1.1. Data Kredit Bermasalah Pada PT. BPR BKK Kabupaten Demak	59
6.1.1.1. Kredit Kurang Lancar	59
6.1.1.2. Kredit Diragukan	61
6.1.1.3. Kredit Macet	62
6.1.1.4. Rasio Kredit Bermasalah (NPL)	64
6.1.2. Penyebab Kredit Bermasalah	66
6.1.2.1. Pengawasan Aktif dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris	67
6.1.2.2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit Kredit pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak	68
6.1.2.3. Kecukupan Proses dan Sistem	71

6.1.2.4. Sistem Pengendalian Internal	80
6.2. Pembahasan	82
6.2.1. Kredit Bermasalah PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak	82
6.2.2. Penyebab Kredit Bermasalah Pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak	83
6.2.2.1. Pengawasan Aktif dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris	84
6.2.2.2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit Kredit pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak	84
6.2.2.3. Kecukupan Proses dan Sistem	86
6.2.2.4. Sistem Pengendalian Internal	89
BAB VII PENUTUP	92
7.1. Kesimpulan	92
7.2. Saran	94
7.3. Keterbatasan Penelitian	95
7.4. Agenda Penelitian Selanjutnya	95
BAB VIII REFLEKSI DIRI	97
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

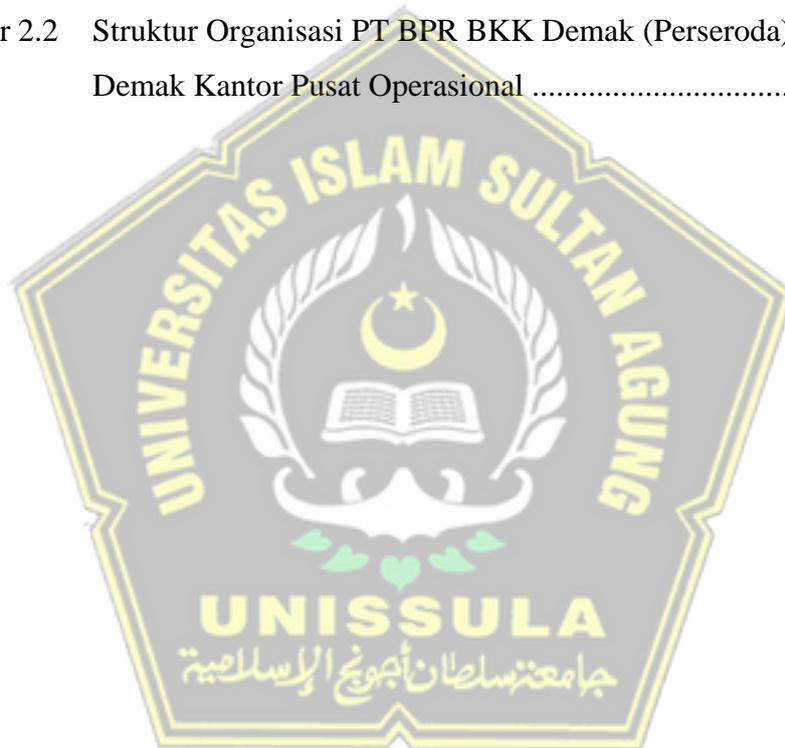
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Daftar Kantor Pusat dan Kantor Cabang PT BPR BKK Demak (Perseroda)	15
Tabel 2.2. Jam Kerja Magang	29
Tabel 6.1. Kredit Kurang Lancar Pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak	59
Tabel 6.2. Kredit Kurang Diragukan Pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak	61
Tabel 6.3. Kredit Kurang Macet Pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak	62
Tabel 6.4. Rasio Non Performing Loan (NPL) PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak Bulan Desember 2021 sampai Oktober 2022	64



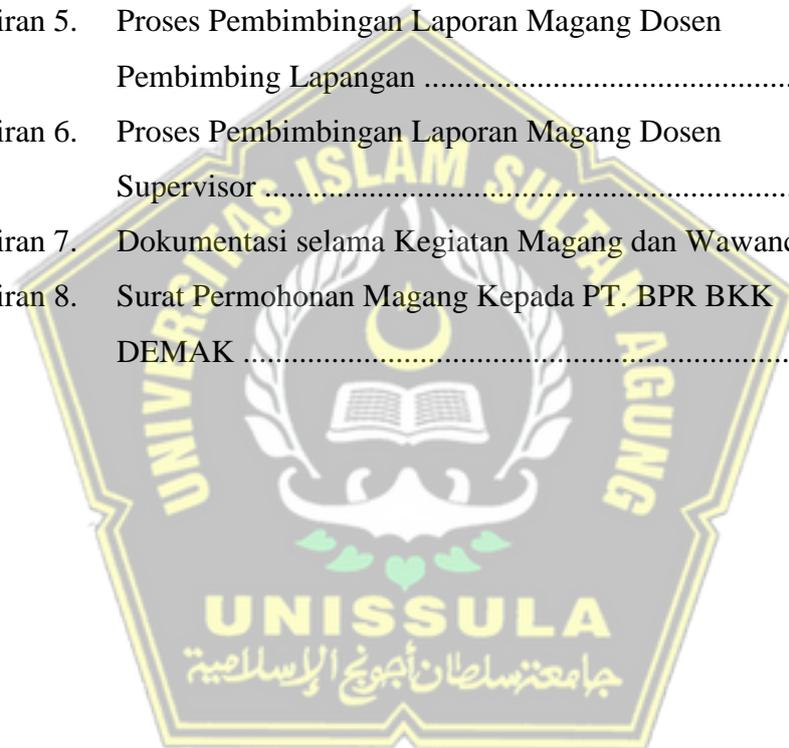
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Rasio Kredit Bermasalah PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak Periode Juni 2021 – Mei 2022	5
Gambar 2.1 Logo PT BPR BKK Demak	15
Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kab Demak Kantor Pusat Operasional	17



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Formulir Permohonan Magang dan Identitas Magang	103
Lampiran 2. Lembar Penilaian UTS dan UAS Laporan MB-KM	105
Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta Magang MBKM	115
Lampiran 4. Logbook Aktivitas Magang	123
Lampiran 5. Proses Pembimbingan Laporan Magang Dosen Pembimbing Lapangan	138
Lampiran 6. Proses Pembimbingan Laporan Magang Dosen Supervisor	140
Lampiran 7. Dokumentasi selama Kegiatan Magang dan Wawancara ..	141
Lampiran 8. Surat Permohonan Magang Kepada PT. BPR BKK DEMAK	146



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menyatakan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Fungsi dan peran bank yang semakin penting telah mengakibatkan perkembangan industri perbankan yang semakin pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak lembaga keuangan seperti bank yang ada sampai saat ini yang bersaing ketat untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga menjadi pilihan untuk menggunakan jasanya (Bakri, 2016).

Setiap bank diharapkan agar dapat mengembangkan serta mendukung perekonomian untuk lebih maju, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank harus dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun dengan mengumpulkan dana melalui jasa yang ditawarkan oleh bank seperti tabungan, deposito, giro maupun kredit. Hal ini karena dengan adanya tabungan, deposito, maupu kredit yang dijalankan dapat menimbulkan terjadinya perputaran uang di masyarakat sehingga dapat digunakan untuk mendukung pembangunan nasional (Herman & Widayati, 2019).

Bank sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, maka kegiatan sehari-hari dari bank tidak terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan bank yang paling utama adalah menyalurkan uang yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk tabungan maupun deposito, dengan cara menyalurkan kembali uang tersebut kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan atau lainnya yang sejenis, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank (kreditur) dengan pihak lain (debitur), dan mengharuskan pihak peminjam untuk melunai hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Lestari, 2017).

Kredit sangat diperlukan oleh masyarakat, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun untuk mendukung dan mengembangkan usahanya. Adanya dana kredit diharapkan agar dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pengadaan atau peningkatan berbagai faktor produksi baik berupa tambahan modal kerja, bahan baku, perluasan pasar, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, setiap bank harus dapat berusaha agar lebih optimal dan lebih tepat dan cermat dalam mengelola dana yang dimiliki oleh bank tersebut, terutama dalam upaya memberikan kredit atau pinjaman kepada pihak debitur (Bakri, 2016).

Penyaluran kredit adalah penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur) dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan (Ismail, 2016). Setiap penyaluran kredit oleh bank tentu saja mengandung risiko, mengingat masih adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam memprediksi masa yang akan datang, sehingga bank harus merencanakan dengan baik dan berupaya untuk menekan risiko munculnya

permasalahan dalam kredit. Pihak bank juga diharapkan dapat menilai kelayakan usaha dari debitur dan melakukan pengelolaan serta pengawasan, sehingga kesinambungan usaha perbankan tetap terjaga. Penyaluran kredit kepada setiap debitur memungkinkan tidak kembalinya keseluruhan dana yang telah disalurkan oleh bank tersebut sebagai mana mestinya, hal inilah yang menjadi penyebab munculnya kredit bermasalah (Nurasiah & Tanjung, 2019).

Kredit bermasalah merupakan semua kredit yang mengandung risiko tinggi. Kredit bermasalah juga dapat menunjukkan ketidakmampuan debitur untuk melunasi pinjamannya kepada bank yang berupa angsuran pokok dari kredit serta bunganya, dimana mengalami kegagalan karena deviasi (penyimpangan) sehingga tidak sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati sehingga akan berdampak pada kerugian bagi bank tersebut. Hal ini berarti jika kredit yang dikatakan bermasalah apabila pengembalian dari kredit tersebut mengalami keterlambatan jika dibandingkan dengan waktu yang direncanakan, bahkan tidak kembali sama sekali. Kredit bermasalah sendiri dapat dikelompokkan menjadi kredit tak lancar serta kredit macet.

Pada saat ini kredit bermasalah banyak dialami dalam dunia perbankan, karena terjadinya krisis global ditambah dengan efek dari pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh Indonesia. Hal tersebut dapat memicu terjadinya kredit macet karena dampak dari krisis global maupun pandemi yang berkepanjangan adalah kebangkrutan dalam usaha, sehingga debitur tidak dapat mengembalikan kredit yang sudah digunakan untuk modal usahanya. Kredit macet juga dapat terjadi karena belum optimalnya usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak bank dalam

meningkatkan pembinaan pada masalah kredit macet. Pengalaman tersebutlah yang memicu pihak bank untuk lebih hati-hati dalam mengatur alokasi dana kredit, salah satu bank tersebut adalah PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak.

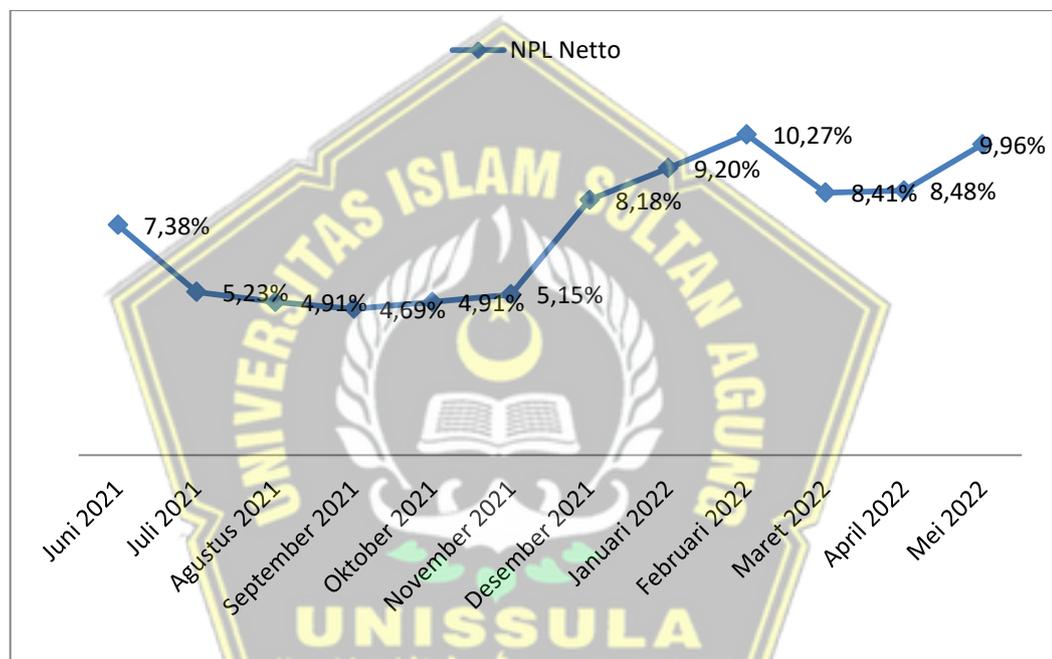
PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak merupakan salah satu bank perkreditan rakyat yang dimiliki oleh pemerintah daerah kabupaten dan berfokus untuk mendukung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Demak. Sebagai salah satu lembaga yang berperan penting dalam menunjang kelangsungan perekonomian masyarakat daerah sekitar, maka PT. BPR BKK Demak (Perseroda) juga akan menyalurkan kredit kepada masyarakat di seluruh Kabupaten Demak sebagai kegiatan utama atau usahanya. Usaha ini kemungkinan akan memberikan risiko yang timbul bagi PT. BPR BKK Demak tersebut, salah satunya adalah terjadi transaksi pembayaran kembali atas kredit dalam kondisi tidak terbayar atau pembayaran kredit yang tersendat, sehingga ada indikasi terjadi kredit bermasalah.

Kondisi tersebut akan berdampak pada kurang optimalnya kinerja BPR yang dilihat dari likuiditas, sehingga jika tidak dapat diatasi akan menjadikan PT. BPR BKK Demak (Perseroda) tersebut akan beku operasi. Permasalahan menyangkut penyaluran kredit yang dilakukan oleh BPR tersebut adalah keterlambatan atas pengembalian kredit, dimana bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur baik untuk membayar pinjaman maupun bunganya, bahkan masih ada debitur yang sama sekali tidak membayar cicilan dan bunga, dan masih juga terdapat kasus dimana debitur sengaja menghilang agar terhindar dari

kewajibannya untuk membayar sehingga mengakibatkan PT. BPR BKK Demak (Perseroda) mengalami kerugian. Berikut ini data kredit bermasalah PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak dari Juni 2021 sampai Mei 2022:

Gambar 1.1

**Grafik Rasio Kredit Bermasalah PT. BPR BKK Demak (Perseroda)
Kabupaten Demak Periode Juni 2021 – Mei 2022**



Sumber : PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak, 2022

Grafik diatas menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak yang dilihat dari rasio Non Performing Loan (NPL) netto selama periode Juni 2021 sampai 2022 mengalami penurunan dan kenaikan. Dari grafik tersebut juga menunjukkan jika pada bulan Januari sampai Mei tahun 2022 lebih banyak mengalami kenaikan nilai rasio NPL netto, terutama pada bulan Januari 2022 nilai NPL netto lebih dibandingkan bulan Desember 2021 dari 8,18% menjadi 9,20%. Pada bulan Februari NPL netto

kembali mengalami peningkatan sebesar dari 9,20% menjadi 10,27%, kemudian pada bulan Maret NPL netto menurun dari 10,27% menjadi 8,41%, sedangkan pada bulan April nilai NPL netto kembali meningkat menjadi 8,44%, dan bulan Mei juga mengalami peningkatan NPL netto sebesar 9,96%.

Nilai tersebut masih dianggap cukup tinggi mengingat dalam peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016, nilai maksimal rasio NPL diatas 5% artinya tidak sehat. Hal ini menunjukkan jika tingkat kesehatan PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak dilihat dari rasio NPL masih tidak sehat, karena risiko kegagalan debitur dalam membayar kredit dan bunganya sangat tinggi. Nilai NPL yang tinggi dikarenakan PT. BPR BKK Demak kurang hati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah, di mana pada saat penyaluran kredit tidak melakukan analisis 5C dan 7P secara lengkap sesuai prosedur yang berlaku, sedangkan suku bunga yang diberikan semakin tinggi sehingga mengakibatkan gagal bayar dari nasabah BPR BKK Demak. Hal ini tentu saja berdampak pada penurunan kinerja keuangan dari PT. BPR BKK Demak karena jumlah risiko kredit sangat tinggi, selain itu dengan tingginya NPL membuat PT. BPR BKK Demak harus dapat menyediakan cadangan lebih besar, dan modalnya akan berkurang, sedangkan dari modal tersebut akan mempengaruhi besarnya ekspansi kredit, sehingga adanya NPL yang tinggi akan menyebabkan PT. BPR BKK Demak mengalami kesulitan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Interelasi Penggolongan Kredit Bermasalah Terhadap PT. BPR BKK DEMAK (Perseroda) Kabupaten Demak”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak?
2. Apa saja dampak dari kredit bermasalah bagi PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak?
3. Bagaimana sistem pengendalian internal kredit yang dilakukan dalam penyelesaian kredit bermasalah penjualan agunan pada PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kredit bermasalah pada PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui dampak dari kredit bermasalah bagi PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak?
3. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal kredit yang dilakukan dalam penyelesaian kredit bermasalah penjualan agunan pada PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai kredit macet yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen perbankan terutama bank perkreditan rakyat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi PT. BPR BKK Demak (Perseroda)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT. BPR BKK Demak (Perseroda) dalam rangka mengatasi masalah kredit macet dan diharapkan hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai bagai pertimbangan dalam pemberian atau penyaluran kredit kepada masyarakat dengan sebesar-besarnya namu tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

2. Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam menentukan regulasi atau aturan kredit yang diterapkan pada BPR, sehingga dapat mengurangi risiko kredit yang terjadi dalam BPR dan juga agar regulasi yang ditetapkan pada BPR semakin ketat dalam memberikan kredit kepada masyarakat.

1.5. Sistematika Laporan

Untuk memudahkan pembaca memahami isi laporan ini, maka di susun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat yang diharapkan dengan adanya laporan tersebut, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II : Profil Organisasi dan Aktivitas Magang

Pada bab ini berisi gambaran perusahaan yang terdiri dari profil PT. BPR BKK Demak (Perseroda), visi dan misi, struktur organisasi, dan job deskripsi masing-masing divisi kerja, serta berisi mengenai kegiatan atau aktivitas sehari-hari dari mahasiswa selama proses magang.

BAB III : Identifikasi Masalah

Pada bab ini berisi tentang masalah-maslaah yang muncul dalam PT. BPR BKK Demak (Perseroda).

BAB IV : Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan oleh penulis untuk mendukung peneulisan laporan ini, serta teori yang digunakan untuk membahas masalah penting yang dipilih dan sesuai dengan topik Laporan Magang MB-KM.

BAB V : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian berisi tentang penjelasan atau hasil analisis serta penjelasan hasil-hasil dari analisis data tersebut, serta pembahasan berisi mengenai bahasan dari hasil analisis yang diperoleh.

BAB VI : Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah yang dibentuk pada bab sebelumnya, serta rekomendasi bagi perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya.

BAB VII : Refleksi Diri

Pada bab ini berisi tentang penjabaran mahasiswa mengenai hal-hal positif yang diterima baik dalam proses perkuliahan, serta manfaat kegiatan magang terhadap pengembangan *soft-skills* dan kekurangan *soft-skills* yang dimilikinya, manfaat magang terhadap pengembangan kemampuan kognitif dan kekurangan kemampuan kognitif yang dimilikinya, mengidentifikasi kunci sukses dalam bekerja berdasarkan pengalamannya di tempat magang.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1. Profil Organisasi

2.1.1. Sejarah PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak

Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan Demak disingkat PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak merupakan badan usaha milik pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Demak dalam bidang Perbankan, Beralamat di Jalan Raya Demak-Kudus RT 5 RW 9 Kel. Bintoro, Demak. Berdiri sebagai badan hukum dengan ijin Operasionalnya didasarkan pada Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor Dsa.G226/1969-8/2/4 tanggal 4 September 1969 Jo. Nomor Dsa. G.323/1970-12/19/24 dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No.11 tahun 1981. Kemudian mengalami perubahan dengan Peraturan Daerah No.2 tahun 1988 tentang Badan Kredit Kecamatan untuk melanjutkan usaha dengan menyamakan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pendirian PT BPR BKK DEMAK (Perseroda) KAB DEMAK telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No.1064/KM.00/1988 tanggal 27 Oktober 1988 Jo. Keputusan Menteri Keuangan Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep./318/KM.13/1991 tanggal 8 Oktober 1991.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian Jawa Tengah, ternyata perkembangan operasional PT BPR BKK DEMAK (Perseroda) KAB DEMAK makin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di Kabupaten Demak melakukan

merger pada tanggal 24 November 2005, sesuai dengan keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor : 7/16/KEP.Dpg/2005 dan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 503/74/2005 tentang Pemberian Ijin Penggabungan Usaha (Merger) sehingga mempunyai 9 Kantor Cabang dan 1 Kantor Pusat yaitu : PT BPR BKK Demak Kantor Pusat Operasional, Cabang Karangtengah, Cabang Karangawen, Cabang Wedung, Cabang Wonosalam, Cabang Mijen, Cabang Sayung, Kantor Kas Cabang Sayung, Cabang Gajah, Cabang Mranggen, dan Kantor Pusat di Demak.

2.1.2. Logo Perusahaan

Logo adalah lambang atau simbol khusus yang mewakili suatu perusahaan atau organisasi. Sebuah logo bisa berupa nama, lambang atau elemen grafis lain yang ditampilkan secara visual. Sebuah logo diciptakan sebagai identitas agar unik dan mudah dibedakan dengan perusahaan kompetitor/pesaing. Logo merupakan sebuah visi penyampaian citra positif melalui sebuah tampilan sederhana dalam bentuk simbol. Semakin banyaknya kompetitor dalam dunia otomotif juga memotivasi tiap perusahaan dalam membuat logo yang mudah diingat oleh masyarakat. PT BPR BKK Demak logo perusahaan yang dapat dilihat pada Gambar 2.1. Logo perusahaan PT BPR BKK Demak menggambarkan nama perusahaan dan brand yang dipasarkan. Dan berikut ini merupakan lambing dari PT BPR BKK Demak.



Gambar 2.1: Logo PT BPR BKK Demak

Sumber : Google

2.1.3. Visi, Misi, Tujuan

Visi :

Menjadi BPR yang memiliki reputasi kualitas pelayanan baik, sehat, aman, dipercaya dan cepat dalam melayani seluruh lapisan masyarakat.

Misi :

- 1) Memberikan layanan prima berbasis teknologi informasi kepada mitra bisnis dan masyarakat.
- 2) Membangun kerjasama dengan semua instansi dan masyarakat dengan pola kemitraan sejajar.
- 3) Membangun citra sebagai BPR yang berkembang dengan sehat, ramah, dan dipercaya sebagai mitra bisnis.

Tujuan :

PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak dibentuk dengan maksud dan tujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan Pembangunan Daerah di segala bidang serta dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat sebagai salah satu sumber pendapatan Daerah.

Nilai Budaya :

- 1) Pelayanan prima, pelayanan merupakan kunci keberhasilan perusahaan dan untuk memberikan pelayanan prima kepada nasabah dengan cara memberikan nilai lebih dari apa yang telah diberikan, sehingga nasabah puas dan menimbulkan kesan yang mendalam;
- 2) Profesionalisme, pengelolaan usaha bank dilaksanakan sesuai kompetensi SDM dibandingkan yang menguasai pengetahuan dan ketrampilan perbankan serta kode etik banker yang dilandasi integritas yang tinggi;
- 3) Tim yang solid, perusahaan akan memberdayakan seluruh potensi SDM untuk berpartisipasi aktif dan melakukan koordinasi yang efektif dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja perusahaan dengan mengembangkan iklim kerjasama tim yang kondusif dan konstruktif;
- 4) Wawasan kepemimpinan, wawasan dan pandangan yang luas ke depan dari pemimpin untuk mendorong SDM dalam melakukan proses kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan kegiatan perusahaan yang berfokus pada manajemen kualitas dan manajemen resiko;
- 5) Integritas, pengelolaan perusahaan tercermin dari sikap dan kepribadian yang ramah, sopan santun dan bertingkah laku dan tulus dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat / nasabah serta dengan tegas dan transparan dalam memberlakukan penghargaan dan sanksi kepada pegawai yang tidak sesuai dengan peraturan perusahaan;

Statement budaya perusahaan***“Meraih Sukses Bersama, Bersama Meraih Sukses”***

2.1.4. Perkembangan PT BPR BKK Demak (Perseroda)

Beriringan dengan perkembangan perekonomian Jawa Tengah, ternyata perkembangan operasional PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di Kabupaten Demak melakukan merger tanggal 24 November 2005, sesuai dengan keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor : 7/16/KEP.Dpg/2005 dan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 503/74/2005 tentang Pemberian Ijin Penggabungan Usaha (Merger) sehingga mempunyai 9 Kantor Cabang dan 1 Kantor Pusat yaitu:

Tabel 2.1

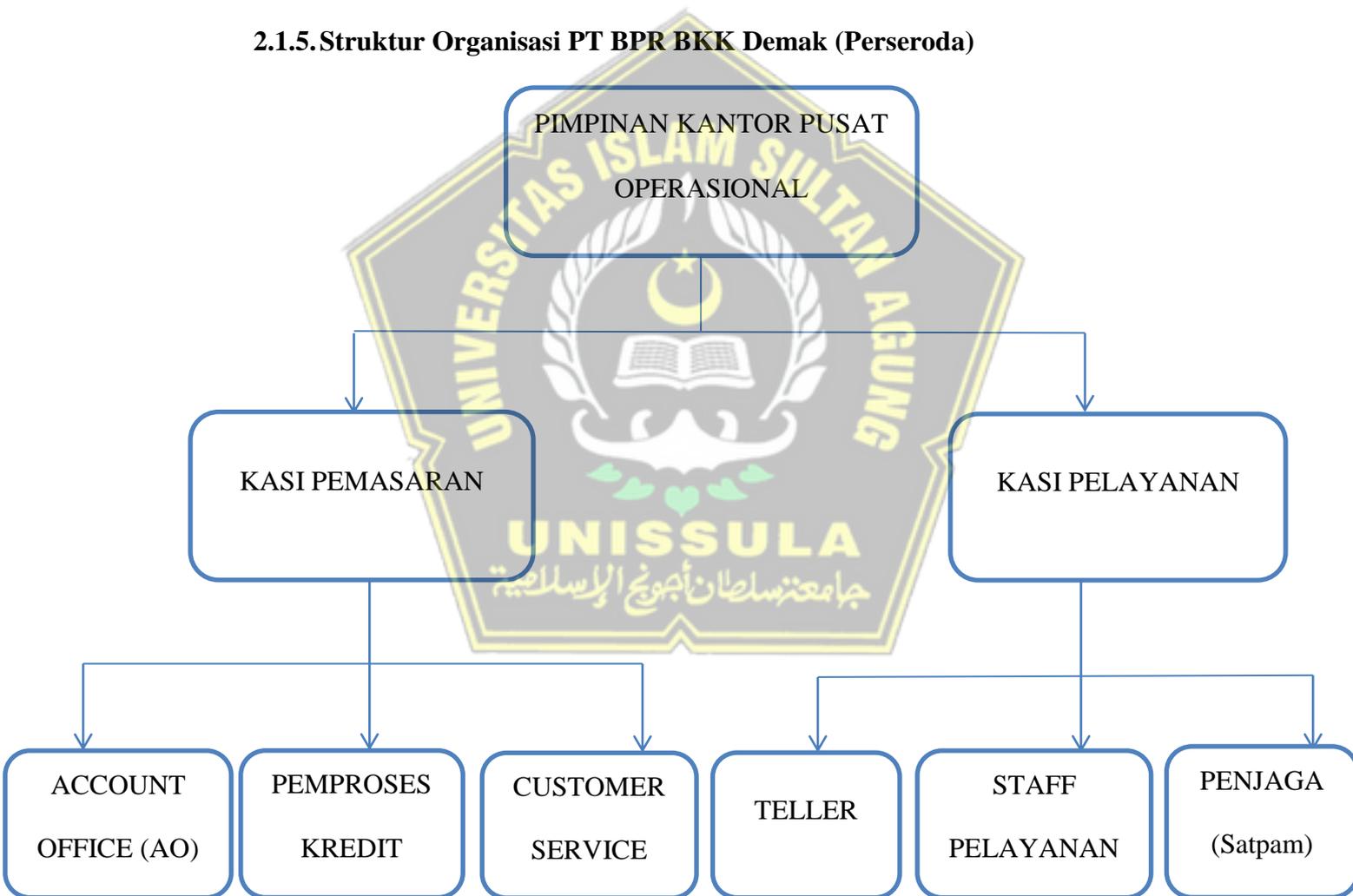
Daftar Kantor Pusat dan Kantor Cabang PT BPR BKK Demak (Perseroda)

No	Nama Kantor	Alamat Kantor
1	Kantor Pusat dan Kantor Pusat Operasional	Jalan Raya Demak – Kudus RT 05 RW 09 Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak
2	Kantor Cabang Karangtengah	Jl Raya Buyaran No. 65 Kec. Karangtengah Kab. Demak
3	Kantor Cabang Karangawen	Jl Raya Karangawen No. 113 Kec. Karangawen Kab. Demak
4	Kantor Cabang Wedung	Jl Raya Ngawen 47 Kec. Wedung Kab. Demak
5	Kantor Cabang Wonosalam	Jl Raya Demak-Purwodadi No.24 Kec. Wonosalam Kab. Demak
6	Kantor Cabang Mijen	Jl. Raya Mijen No. 55 Kec. Mijen Kab. Demak
7	Kantor Cabang Sayung	Jl. Genuk – Pemongan, Prampelan Kidul RT.01 RW.01 Prampelan Kecamatan Sayung

No	Nama Kantor	Alamat Kantor
8	Kantor Kas Cabang Sayung	Jl. Raya Semarang – Demak Km. 10 Purwosari Tengah Kec. Sayung
9	Kantor Cabang Gajah	Jl. Demak-Kudus No. 45 Kec. Gajah Kab. Demak
10	Kantor Cabang Mranggen	Jl Raya Mranggen No. 172 Kec. Mranggen Kab. Demak

Sumber : PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak, 2022.

2.1.5. Struktur Organisasi PT BPR BKK Demak (Perseroda)



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT BPR BKK Demak (perseroda) Kab Demak

Kantor pusat Operasional

Sumber : PT BPR BKK DEMAK (Perseroda)

Berikut adalah Deskripsi Pekerjaan di PTBPR BKK Demak (Perseroda) Kantor Pusat Operasional:

1) Pimpinan Kantor Pusat Operasional PT. BPR BKK DEMAK

Merencanakan, mengkoordinir dan mengarahkan seluruh kegiatan Bank untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Kasi Pelayanan

Penelitian kebenaran laporan kas harian, pengecekan penyetoran dan penarikan uang antar bank, bertanggung jawab atas pembukuan dan laporan keuangan.

3) Kasi Pemasaran

Mengawasi dan mengatur seluruh kegiatan operasional di seksi pemasaran, Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan serta *action* program sesuai bidang tugasnya.

4) Pemproses Kredit (Admin Kredit)

Melakukan pemeriksaan kelengkapan, memverifikasi dan validasi dokumen persyaratan kredit calon debitur.

5) *Teller*

Melayani dan memproses transaksi nasabah, memasukkan data transaksi pada sistem, Melakukan pemeriksaan kas, dan melakukan tugas administrasi bank.

6) *Customer Service*

Memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap nasabah yang melakukan pembukaan rekening simpanan, melakukan *cross selling*, dan menjaga hubungan baik antara nasabah dengan bank.

7) *Akun Office (AO)*

Melakukan kegiatan pemasaran produk sesuai pasar sasaran untuk mencapai Target Pemasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan, Membina hubungan bisnis yang baik dengan konsumen yang menjadi pasar sasarannya sehingga dapat diketahui kebutuhannya

8) Staff Pelayanan

Bertugas mengurus tentang tugas pelayanan dalam kegiatan operasional dan memberikan bantuan, dukungan kepada seorang pimpinan dalam melaksanakan tugasnya.

9) Penjaga (Satpam)

Bertanggung jawab menjaga ketertiban, keamanan perusahaan dan lingkungan, dan Mengatur tamu-tamu nasabah yang datang dan melaporkan tiap hari kejadian-kejadian selama bertugas.

2.1.6. Tata Kelola PT BPR BKK Demak (Perseroda)

Tata Kelola Perusahaan merupakan seperangkat ketentuan mengenai hubungan antara Komisaris Utama, Direksi, serta seluruh pihak yang memiliki kepentingan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan usaha bank (*stakeholders*) dan pemegang saham perusahaan. Dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Bank harus menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran (*NOMOR 4/POJK.03/2015. Tentang. Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat*).

Tata kelola perusahaan bertujuan untuk menciptakan struktur yang bisa membantu bank dalam:

- a. Menetapkan tujuan bank
- b. Menjalankan operasional bank sehari-hari
- c. Memperhatikan kepentingan stakeholder
- d. Memastikan bank beroperasi secara aman dan sehat
- e. Mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku

2.1.7. Jenis Produk PT BPR BKK DEMAK

Jenis produk yang dimiliki oleh PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak antara lain:

1). Simpanan/ Tabungan

1. Simpel (Simpanan Pelajar)

SimPel merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana dilengkapi dengan fitur yang menarik guna mendorong budaya menabung sejak dini.

Keuntungan yang didapatkan:

- a) Bebas biaya administrasi bulanan
- b) Setoran awal buka rekening Rp 5.000,-
- c) Setoran selanjutnya minimal Rp 1.000,-
- d) Saldo minimum Rp 5.000,-
- e) Status Dormant (tidak ada transaksi selama 12 bulan berturut-turut sebagai berikut) ;

- f) Rekening dikenakan biaya penalti sebesar Rp 1.000,- per bulan
- g) Apabila saldo rekening kurang dari Rp 5.000,- maka rekening dapat ditutup secara otomatis.
- h) Biaya penutupan rekening Rp 2.500,-
- i) Bebas biaya ganti buku.

2. Tamades

Tamades adalah Tabungan yang diperuntukan bagi penabung perorangan, Badan maupun Yayasan, dapat diambil sewaktu waktu yang bertujuan tumbuhnya budaya menabung di masyarakat sehingga kesejahteraan hidupnya dapat meningkat.

Ketentuan Umum Penabung :

- a) Setoran awal pembukaan rekening Rp 25.000
- b) Penyetoran dan penarikan setiap saat pada jam kerja
- c) Saldo paling sedikit di rekening untuk memperoleh bunga adalah Rp 20.000;
- d) Biaya Administrasi bulanan sebesar Rp 2.000
- e) Biaya penutupan rekening sebesar Rp 2.500
- f) TAMADES dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit.
- g) Setiap penabung berhak mengikuti undian penyaringan hadiah TAMADES dengan ketentuan setiap saldo Rp 20.000; mendapat satu nomor undian dan berlaku kelipatannya
- h) Bunga sebesar 3,5%, diambil dari saldo terendah setiap bulan.

3. Deposito Berjangka

Simpanan berjangka dengan bunga yang sangat menarik dan memiliki keuntungan lainnya. Dengan memiliki deposito bank PT. BPR BKK Demak uang masyarakat dipastikan berada di tempat yang aman dan terpercaya sekaligus menguntungkan.

Keunggulan deposito bank PT. BPR BKK Demak (Perseroda) :

a) Menguntungkan

Suku bunga Deposito BPR BKK Demak (Perseroda) sangat menarik dan kompetitif sehingga menjadikan uang masyarakat lebih cepat berkembang.

- a) 1 Bulan bunga **4 %**
- b) 3 Bulan bunga **5 %**
- c) 6 Bulan bunga **5,5 %**
- d) 12 Bulan bunga **6 %**

b) Fleksibel

Tersedia berbagai jangka waktu yang dapat Anda tentukan sesuai kebutuhan Anda, yaitu 1, 3, 6, dan 12 bulan.

Bebas memperpanjang deposito secara otomatis (Automatic Roll Over).

Bunga deposito dapat diinvestasikan kembali ke pokok deposito atau di transfer ke rekening Tabungan BANK BPR BKK DEMAK maupun rekening masyarakat di Bank lainnya.

Dapat dibuka atas nama dua orang pribadi (Joint Account).

Masyarakat dapat memperoleh fasilitas kredit dengan agunan Deposito

Bank BPR BKK Demak (Perseroda) sebagai jaminannya untuk keperluan apapun sesuai kebutuhan Anda dengan proses yang cepat, mudah dan tidak berbelit-belit sementara deposito Anda tetap berkembang karena mendapatkan bunga.

c) Aman

Bank BPR BKK Demak (Perseroda) mengikuti ketentuan Pemerintah untuk ikut serta dalam Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sehingga uang masyarakat aman dan dijamin oleh Pemerintah sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank BPR BKK Demak (Perseroda) telah dikenal secara luas sehingga menambah nilai pribadi masyarakat dengan memiliki deposito Bank BPR BKK Demak (Perseroda)

4. Tabunganku

TabunganKu adalah Tabungan yang diperuntukan bagi penabung perorangan, bebas biaya administrasi bulanan yang bertujuan agar masyarakat dapat menempatkan dana yang dimiliki yang pada akhirnya bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ketentuan Umum Penabung :

- a) Setoran awal pembukaan rekening Rp 10.000
- b) Penyetoran dan penarikan setiap saat pada jam kerja
- c) Saldo paling sedikit di rekening setelah penarikan adalah Rp 10.000;
- d) Saldo Dorman tidak ada transaksi selama 6 (enam) bulan berturut turut
- e) Biaya Penaltynya adalah Rp 1.000;

- f) Apabila saldo rekening mencapai kurang dari Rp 10.000; maka rekening akan ditutup oleh system dengan biaya penutupan rekening sebesar sisa saldo.
- g) Tidak ada biaya Administrasi
- h) Biaya penutupan rekening atas permintaan nasabah sebesar Rp 5.000;
- i) Jumlah minimum penarikan di counter sebesar Rp 50.000; kecuali pada saat nasabah ingin menutup rekening
- j) Bunga harian sebesar 3% /pa

2). Kredit

1) Kredit Pegawai

Kredit Pegawai adalah kredit yang diperuntukkan untuk Karyawan maupun Pegawai Negeri yang dapat dibuktikan dengan SK *jika debitur adalah Pegawai Negeri Sipil atau surat keterangan kerja atau slip gaji untuk debitur karyawan.

Ketentuan Kredit

- a) Debitur : Perorangan
- b) Sifat : Kredit langsung kepada debitur
- c) Penggunaan : Kredit Konsumsi lainnya (pembelian kendaraan, pembangunan /renovasi rumah, biaya sekolah dsb)
- d) Jangka waktu : 1 bulan s.d 48 Bulan
- e) Plafond Kredit : 5.000.000 s.d BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit)

Suku bunga :

- a) 12%/pa untuk jangka waktu 1 s.d 12 bulan perhitungan flat
- 15%/pa untuk jangka waktu diatas 12 bulan s.d 60 bulan perhitungan flat (khusus potong gaji PNS/Karyawan Swasta berdasar MOU Kerjasama)
- 18%/pa untuk jangka waktu diatas 12 bulan s.d 48 bulan perhitungan flat.

2) Kredit Mikro BPR

Kredit Mikro BKK adalah program kredit dengan bunga sangat murah yang khusus diperuntukkan untuk menjawab kebutuhan bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Jawa Tengah yang berpenghasilan bulanan sehubungan dengan kebutuhan modal usaha dan konsumsi lainnya dengan tujuan agar debitur dapat berkembang menuju kesejahteraan hidup keluarga

Ketentuan Kredit

- a) Debitur : Perorangan
- b) Sifat : Kredit langsung kepada debitur
- c) Penggunaan : Kredit Modal Kerja
- d) Jangka waktu : 12 bulan s.d 48 Bulan
- e) Plafond Kredit : 5.000.000 s.d 50.000.000
- f) Jaminan : Sertifikat Tanah dan Bangunan (SHM/SHGB)

Suku bunga :

- a) 7,5%/pa untuk jangka waktu 1 s.d 24 bulan perhitungan flat
- b) Maksimal plafond 5.000.0000

- c) 9%/pa untuk jangka waktu diatas 1 bulan s.d 48 bulan perhitungan flat
- d) Maksimal plafond 50.000.000 (*untuk nasabah baru)
- e) Maksimal plafond 15.000.000 (*untuk nasabah lama)

3) Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja adalah kredit yang diperuntukkan untuk menjawab kebutuhan bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang berpenghasilan bulanan sehubungan dengan kebutuhan modal usaha dan konsumsi lainnya dengan tujuan agar debitur dapat berkembang menuju kesejahteraan hidup keluarga.

Ketentuan Kredit

- a) Debitur : Perorangan
- b) Sifat : Kredit langsung kepada debitur
- c) Penggunaan : Kredit Tambah Modal
- d) Jangka waktu : 1 bulan s.d 48 Bulan
- e) Plafond Kredit : 5.000.000 s.d BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit)

4) Kredit Musiman

Kredit Musiman (sekaligus) adalah produk kredit yang diperuntukkan bagi pelaku usaha dalam jangka waktu tertentu dan sudah bisa diprediksi dari awal usaha mulai dilaksanakan sampai dengan diperoleh hasil/keuntungan yang ingin dicapai dalam jangka pendek (dibawah satu tahun) guna

meningkatkan usaha debitur serta secara umum bertujuan menaikkan taraf hidup masyarakat.

Ketentuan Kredit

Debitur : Perorangan

Sifat : Kredit langsung kepada debitur

Penggunaan Kredit Modal Kerja diperuntukkan untuk:

- a) Pertanian
- b) Perkebunan
- c) Peternakan
- d) Jasa Konstruksi

Jangka waktu : 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 Bulan

Plafond Kredit : 5.000.000 s.d BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit)

3). Jasa Perbankan Lainnya

- a) Pembayaran Rekening Listrik
- b) Pembayaran Telepon

2.1.8. Prestasi yang dicapai

Prestasi-prestasi yang dicapai oleh Bank BPR BKK Demak (Perseroda) sampai tahun 2022 antara lain:

1. PT BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak meraih penghargaan Top BUMD Awards 2022 BPR Bintang 4 dan Top CEO BUMD 2022
2. BPR BKK Demak Meraih Juara Ke 3 Kejuaraan Bulutangkis Kabupaten Demak, Memperingati Hari Jadi Kabupaten Demak ke 519

3. BPR BKK Demak merai Juara 3 BPR BKK Award Seluruh Jawa Tengah Tahun 2021
4. Bank BPR BKK Demak mendapat dua Juara 1 Kategori BUMN dan BUMND di Kabupaten Demak.

2.2. Aktivitas Magang

Aktivitas yang saya lakukan selama magang di PT BPR BKK Demak (Perseroda) dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 Februari 2022 yang diawali dengan pembagian *jobdesk* magang. Saya sendiri ditempatkan pada bagian Customer Service untuk melayani nasabah yang ingin membayar angsuran. Keseharian saya sendiri selama di tempatkan pada bagian customer service diawali dengan penjelasan tugas saya selama berada di PT BPR BKK Demak (Perseroda) dan bagaimana cara melayani nasabah saat membayar angsuran serta pelayanan yang lainnya dengan baik dan benar. Untuk hari hari berikutnya saya terjun langsung ke lapangan (Masjid Agung Demak) untuk menghitung uang dimana uang yang dihitung akan ditabung di Bank BPR BKK Demak (Perseroda)

Mulai akhir bulan Maret sekitar tanggal 30 hingga bulan April tanggal 10 2022 saya melakukan promosi untuk memperkenalkan PT BPR BKK Demak (Perseroda) pada masyarakat sekitar Demak, mulai dari penyebaran brosur dan juga penjelasan singkat tentang produk-produk PT BPR BKK Demak (Perseroda). PT BPR BKK Demak (Perseroda) harus melakukan promosi untuk menarik minat masyarakat agar menggunakan PT BPR BKK Demak (Perseroda) sebagai lembaga intermediasi dibidang keuangan yang dapat membantu dan mendorong

pertumbuhan perekonomian dan Pembangunan Daerah di segala bidang serta dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat sebagai salah satu sumber pendapatan Daerah.

Pada pertengahan bulan April 2022 saya magang di PT BPR BKK Demak, saya mulai menemukan permasalahan pada PT BPR BKK Demak tentang beberapa nasabah yang mengalami kemacetan dalam membayar angsuran, hal yang saya lakukan selanjutnya adalah mencari informasi kepada kepala cabang dan beberapa pegawai PT BPR BKK Demak tentang jenis jenis kredit, pengukuran kredit bermasalah, data pengendalian internal yang ada pada PT BPR BKK Demak. Setelah itu saya juga meminta data angka mengenai kredit bermasalah berupa data Rasio Klasifikasi Kredit dan beberapa informasi lainnya yang saya butuhkan kepada kepala cabang PT BPR BKK Demak.

Pelaksanaan magang dimulai dari tanggal 14 Februari hingga 18 Juni 2022. Pelaksanaan kegiatan magang menyesuaikan jadwal kerja kantor Bank BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak dengan 5 hari kerja (Senin-Jumat). Sabtu berangkat hanya setengah hari saja.

Tabel 2.2

Jam Kerja Magang

Hari Kerja	Jam Kerja
Senin s/d Jumat	Pukul 08.00 s/d Pukul 15.00
Sabtu	Pukul 08.00 s/d Pukul 12.00

BAB III

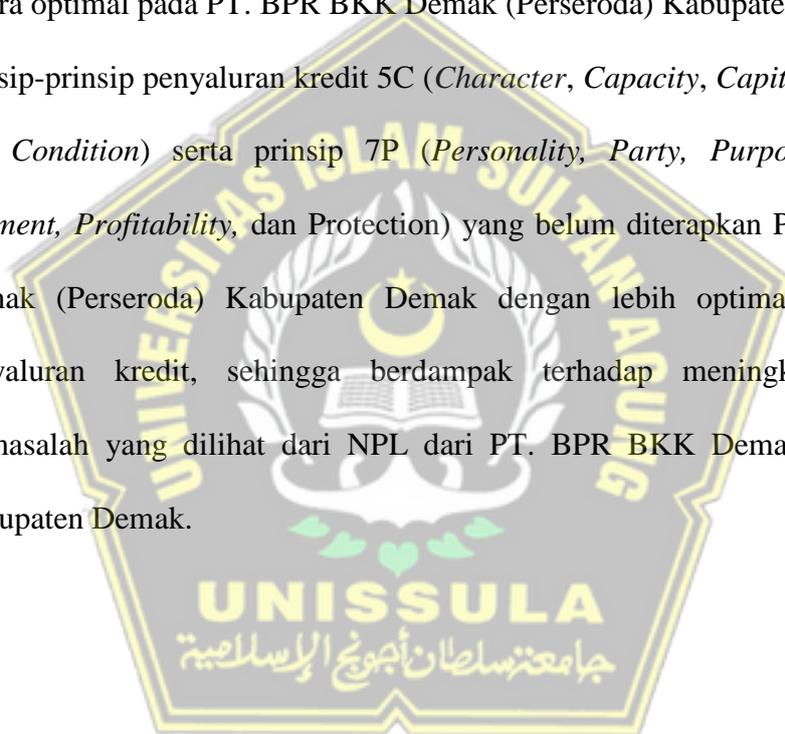
IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah sebagai langkah awal dari suatu kegiatan penulisan laporan, yaitu untuk mengetahui latar belakang serta kelemahan-kelemahan yang dihadapi dalam penelitian, dan masalah-masalah yang timbul dalam penelitian. Identifikasi masalah sebagai bagian awal penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti harus menguraikan identifikasi masalah sehingga permasalahan penelitian menjadi lebih jelas dalam latar belakangnya.

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak, penulis menyimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Debitur telah melakukan penunggakan pembayaran kredit selama lebih dari 90 hari sampai 180 hari, serta debitur juga masih melakukan penunggakan pembayaran pokok atau angsuran maupun bunganya, tidak pernah melaporkan kegiatan usahanya kepada PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak.
2. Nilai agunan atau kekuatan hukum agunan yang menurun, sehingga dapat merusak kekuatan PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak dalam pengikatan agunan, atau harganya yang menurun.
3. Adanya beberapa persyaratan pinjaman yang tidak dipenuhi oleh nasabah, baik karena tidak mampu maupun karena memiliki itikad yang kurang baik.

4. Tingginya risiko kredit yang dialami oleh PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak yang dilihat dari besarnya nilai NPL dalam periode Juni 2021 sampai Mei 2022, yang menucul karena penerapan sistem pengendalian internal pada PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak dalam memberikan kredit kepada nasabah yang belum optimal.
5. Sistem pengendalian internal terhadap penyaluran kredit yang belum dilakukan secara optimal pada PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak.
6. Prinsip-prinsip penyaluran kredit 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) serta prinsip 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*) yang belum diterapkan PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak dengan lebih optimal saat proses penyaluran kredit, sehingga berdampak terhadap meningkatnya kredit bermasalah yang dilihat dari NPL dari PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak.



BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1. Landasan Teori

4.1.1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan suatu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil, dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan (Latumaerissa, 2014).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melakukan kegiatan usaha melalui prinsip konvensional atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Herli, 2013).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dan hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan atau bentuk lainnya dan menyalurkan dana

untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Kasmir (2014), Bank Perkreditan Rakyat memiliki berbagai macam fungsi, antara lain meliputi:

1. Memberikan layanan kepada masyarakat yang sulit atau tidak memiliki akses ke bank umum.
2. Membantu pemerintah mendidik masyarakat dalam memahami pola agar ekselerasi pembangunan di sektor pedesaan dapat lebih dipercepat.
3. Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat pedesaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), kegiatan atau usaha yang dilaksanakan oleh Bank Perkreditan Rakyat antara lain:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
4. Menampatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Dissamping kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan BPR, ada juga kegiatan yang tidak boleh dilakukan oleh BPR menurut Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), antara lain meliputi:

1. Menerima simpanan berupa giro

2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
3. Melakukan penyertaan modal
4. Melakukan perasuransian
5. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam kegiatan usaha BPR.

4.1.2.Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Undang-Undang No.10 Tahun 1998).

Kredit (pembiaayaan) merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2016). Kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi berupa uang, berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu) (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan kredit ialah penyediaan uang atau tagihan dan lainnya yang sejenis, berdasarkan atas persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak

lain (peminjam) yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga atau bagi hasil.

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari beberapa jenis, secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain (Abdullah & Wahjusaputri, 2018):

1. Dilihat Dari Segi Kegunaan, antara lain:

- 1) Kredit investasi
- 2) Kredit modal kerja

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit, antara lain:

- 1) Kredit produktif
- 2) Kredit konsumtif
- 3) Kredit perdagangan

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu, antara lain:

- 1) Kredit jangka pendek
- 2) Kredit jangka panjang

4. Dilihat dari Segi Jaminan, antara lain:

- 1) Kredit dengan jaminan
- 2) Kredit tanpa jaminan

5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- 1) Kredit pertanian
- 2) Kredit peternakan
- 3) Kredit industri
- 4) Kredit pertambangan

- 5) Kredit pendidikan
- 6) Kredit profesi
- 7) Kredit perumahan

Unsur-unsur kredit (Abdullah & Wahjusaputri, 2018):

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini meliputi antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka waktu pendek, menengah, atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian kredit menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.

5. Balas Jasa

Yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut yang kita kenal dengan bunga. Balas jasa merupakan keuntungan bank.

Tujuan utama pemberian kredit antara lain (Kasmir, 2016):

1. Mencari Keuntungan

Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan pada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Adanya pemberian dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

4.1.3. Kredit Bermasalah

Kegiatan penyaluran kredit kepada debitur menjadi kegiatan utama bank selain menghimpun dana, namun tidak semua kredit yang disalurkan kepada pihak debitur dapat dikembalikan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan. Akibat dari ketidakmampuan nasabah dalam membayar lunas semua hutang dan bunganya, maka dapat menimbulkan kredit bermasalah. Kredit yang bermasalah tersebut, akan memberikan dampak terhadap kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang disalurkan maupun tidak ada pendapatan bunga yang diterima oleh pihak bank.

Kredit bermasalah merupakan kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok, seluruh kredit yang tergabung dalam tingkat kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet (Herianto, 2013). Kredit bermasalah merupakan kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet (Hariyani, 2012). Kredit bermasalah atau kredit macet merupakan kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yaitu pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2016). Kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya (Ismail, 2018).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan kredit macet adalah kredit yang yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank dan digolongkan menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Kredit Bermasalah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, menurut Kasmir (2016) jenis kredit bermasalah antara lain:

1. Lancar, kriteria dikatakan lancar apabila:
 - a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
 - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif.
 - c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (cash collateral).
2. Dalam Perhatian Khusus (*special mention*), apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum
 - b. melampaui 90 hari.

- c. Mutasi rekening relatif aktif.
 - d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan didukung oleh pinjaman baru.
3. Kurang Lancar (*Substandard*), apabila memenuhi kriteria:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
 - b. Frekuensi rekening relatif rendah.
 - c. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
 - d. Terdapat indikasi masalah keuangan debitur.
 - e. Dokumentasi pinjaman lemah.
4. Diragukan (*doubtful*), apabila memenuhi kriteria:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
 - b. Terjadi kapitalisasi bunga.
 - c. Dokumentasi hukum yang lemah baik perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
5. Macet (*Uncollectible*), kriteria dikatakan macet apabila:
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui dua ratus tujuh puluh (270) hari.
 - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
 - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kredit macet, menurut Hariyani (2012) terdapat faktor internal maupun faktor eksternal, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal penyebab kredit macet yaitu:
 - a. Kebijakan perkreditan yang ekspansif
 - b. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan
 - c. Itikad kurang baik dari pemilik, pengurus, atau pegawai bank
 - d. Lemahnya sistem informasi kredit macet
2. Faktor eksternal penyebab kredit macet adalah:
 - a. Kegagalan usaha debitur
 - b. Pemanfaatan iklim persaingan yang tidak sehat oleh debitur
 - c. Menurunnya kegiatan ekonomi
 - d. Tingginya suku bunga kredit

Faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab kredit bermasalah, antara lain :

1. Buruknya perencanaan finansial atas aktiva tetap/modal kerja.
2. Adanya perubahan waktu dalam permintaan kredit musiman.
3. Menerbitkan cek kosong.
4. Gagal memenuhi syarat-syarat dalam perjanjian kredit.
5. Adanya over kredit atau underfinancing.
6. Manipulasi data.
7. Over taksasi agunan atau penilaian agunan yang terlalu tinggi.
8. Kredit topengan, tempilan atau fiktif.

9. Kelemahan analisis oleh pejabat kredit sejak awal proses pemberian kredit.
10. Kelemahan dalam pembinaan dan monitoring

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 Tahun 2016 tanggal 22 Agustus 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional menyatakan bank harus memenuhi Rasio NPL Total Kredit secara bruto (gross) kurang dari 5% (lima persen).

Pembinaan kredit bermasalah sebagai upaya awal yang dilakukan pada debitur dari kredit yang bermasalah, sehingga dapat menjaga dan mengamankan kepentingan bank atas fasilitas kredit yang telah disalurkan, dan memperoleh hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tujuan awal pemberian kredit. Langkah yang dapat dilakukan dalam pembinaan kredit bermasalah menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) antara lain:

1. Melakukan pendampingan kepada debitur bermasalah.
2. Selain itu, aktivitas pembinaan juga termasuk dalam hal melakukan aktivitas penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah.

Langkah penyelamatan kredit bermasalah di sektor perbankan, menurut Hariyani (2012) dapat ditempuh dengan cara-cara:

1. Penyelamatan kredit oleh bank
2. Penyertaan modal di bidang keuangan
3. Penyertaan modal sementara

Hal ini berbeda dengan pendapat Kasmir (2016) yang menyatakan langkah penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Rescheduling*, adalah penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur dengan memperpanjang jangka waktu kredit atau angsuran.
2. *Reconditioning*, adalah mengubah sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit dengan penundaan pembayaran, penurunan suku bunga, kapitalisasi bunga dan pembebasan bung.
3. *Restructuring*, adalah usaha untuk penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara meambah equity.
4. Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode diatas.
5. Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiked baik dan sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutanghutangnya.

Akibat yang ditimbulkan dari penyelamatan kredit ini berdampak pada perjanjian kredit yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian kredit yang telah disepakati sebelumnya dapat diubah dengan memperhatikan kondisi debitur dan bank, hal ini bertujuan untuk mencari solusi agar potensi kerugian kedua belah pihak dapat dikurangi.

4.1.4.Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta

kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2014). Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan (Wakhyudi, 2018).

Pengendalian intern adalah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan sistem pengendalian intern adalah suatu aturan atau kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Tujuan dari sistem pengendalian internal dilihat dari definisi sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

1. Menjaga kekayaan organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan.
3. Mendorong efisiensi.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Mulyadi (2016), unsur-unsur pokok dari sistem pengendalian internal diantaranya meliputi:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan bermutu sesuai dengan tanggung jawabnya.

Menurut Hery (2014), laporan COSO mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang saling berkaitan:

1. Lingkungan pengendalian

Tanpa lingkungan pengendalian yang efektif, keempat komponen lainnya mungkin tidak akan menghasilkan pengendalian internal yang efektif. Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas tersebut.

2. Penilaian resiko

Sebagai tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Aktivitas pengendalian

Sebagai kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas. Kebijakan dan prosedur ini terdiri atas :

- a. Pemisahan tugas
- b. Otorisasi yang tepat atas transaksi
- c. Dokumen dan catatan yang memadai
- d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
- e. Pemeriksaan independen atau verifikasi internal

4. Informasi dan komunikasi

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi adalah agar transaksi yang dicatat, diproses, dan dilaporkan telah memenuhi keenam tujuan audit umum atas transaksi, yaitu :

- a. Transaksi yang dicatat memang ada
- b. Transaksi yang sudah dicatat
- c. Transaksi yang dicatat dinyatakan pada jumlah yang benar
- d. Transaksi yang dicatat diposting dan diikhtisarkan dengan benar
- e. Transaksi diklasifikasikan dengan benar
- f. Transaksi dicatat pada tanggal yang benar

5. Pemantauan

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian atas mutu pengendalian internal secara berkala oleh manajemen untuk menentukan bahwa

pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan.

Dari unsur-unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2016), maka dalam sistem pengendalian internal untuk kredit terdapat unsur-unsur:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Hal ini merujuk pada pemisahan fungsi yang masing-masing memiliki tanggung jawab, dari mulai bagian pemasaran untuk memasarkan kredit, bagian analisis yang bertanggung jawab untuk menganalisis proses pengajuan kredit, bagian legalitas kredit, dan bagian pengambilan keputusan kredit, serta bagian penagih kredit macet. Ada pemisahan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi, serta suatu fungsi tidak diperkenankan memiliki tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, pendapatan dan biaya.

Transaksi kredit hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya kredit tersebut, sehingga harus dibuat sistem yang mengatur mengenai pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya semua transaksi pemberian kredit. Penggunaan formulir harus selalu diawasi untuk mengontrol pelaksanaannya karena akan menjadi dasar dalam pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Pada akhirnya prosedur pencatatan kredit yang baik akan menjamin data yang disimpan dalam tiap formulir dicatat ke dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan tinggi sehingga akan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Adapun cara-cara yang bisa ditempuh oleh sebuah bank dalam menciptakan pelaksanaan kerja yang sehat adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dapat dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan, untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dan kontrol serta pencegahan dari tindakan kecurangan yang merugikan perusahaan.
- b) Pemeriksaan mendadak yang dilakukan tanpa adanya pemberitahuan kepada pihak yang akan diperiksa dengan jadwal waktu yang tidak teratur supaya mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- c) Setiap orang atau unit bank tidak diperkenankan melaksanakan transaksi dari awal sampai akhir tanpa adanya campur tangan dari pihak lain, sehingga setiap unit organisasi yang terkait sehingga per unit organisasi akan melaksanakan kerja yang sehat dalam menjalankan tugasnya.
- d) Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin untuk menjaga independensi tiap karyawan dalam melaksanakan tugasnya dan menghindari konspirasi diantara mereka.
- e) Kewajiban untuk pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
- f) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan yang ada.
- g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain

4. Karyawan bermutu sesuai dengan tanggung jawabnya.

Setiap bank harus memiliki karyawan yang berkualitas sesuai dengan tanggung jawab yang dipikunya adalah unsur pokok dalam sistem pengendalian intern yang paling penting, terutama karyawan yang berkaitan dengan bagian kredit. Setiap bank juga harus memiliki karyawan yang jujur dan berkompeten dengan cara melakukan seleksi karyawan dan pengembangan karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

Menurut Munawir (2012), audit intern bank merupakan fungsi dalam organisasi bank yang memiliki peranan penting dalam rangka untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat serta untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha bank. Agar fungsi tersebut dapat dilaksanakan secara efektif maka perlu adanya kesamaan pemahaman mengenai misi, independensi, wewenang, kedudukan, tanggung jawab kerja audit internal sebagai pelaksanaan audit intern bank juga ruang lingkup dari pekerjaan audit intern. Dari pemikiran tersebut, maka Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dan perbankan di Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia.

Menurut Suharjono (2003), bank harus menerapkan pengendalian internal yang dapat melakukan pencegahan sedini mungkin terhadap hal-hal yang dapat merugikan bank serta terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat. Penerapan pengendalian internal harus dapat mendorong terciptanya operasi yang efektif dan efisien, sistem pelaporan keuangan yang handal dan pemenuhan perundang-undangan, peraturan serta kebijakan bank. Penyusunan sistem pengendalian

internal harus mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal Bank.

Adapun tujuan pengendalian internal kredit menurut Hasibuan (2017), antara lain sebagai berikut:

1. Menjaga kredit yang disalurkan tetap aman.
2. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak.
3. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.
4. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.
5. Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
6. Mengetahui posisi presentase *collectability* yang disalurkan bank.
7. Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit bank.

Upaya yang dilakukan oleh bank untuk mencegah terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah antara lain dengan menerapkan:

1. Prinsip-prinsip pemberian kredit

Prinsip pemberian kredit yang dilihat dari analisis 5C adalah (Kasmir, 2016):

1) *Character*

Character adalah sifat atau watak seseorang (calon debitur). Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2) *Capacity (Capability)*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

3) *Capital*

Setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang datang sesuai dengan sektor masing-masing.

Prinsip-prinsip pemberian kredit yang dilihat dari analisis 7P adalah

(Kasmir, 2016):

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3) *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam pengambilan kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5) *Payment*

Sebagai ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi

2. Prosedur pemberian kredit

Prosedur pemberian kredit menurut Suyatno et al., (2007) meliputi:

1. Permohonan kredit

2. Penyidikan dan analisis kredit
3. Keputusan permohonan kredit
4. Penolakan permohonan kredit
5. Persetujuan permohonan kredit
6. Pencairan fasilitas kredit
7. Pelunasan fasilitas Kredit



BAB V

METODE PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA

5.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi pada pelaksanaannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan juga argumentatif (Azwar, 2016).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Dari analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan (Poerwandari, 2009).

5.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2019). Dalam pengumpulan sumber data, pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala bagian di divisi *collecting* PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak.

2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder penelitian ini adalah laporan jumlah kredit bermasalah dari PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak.

5.3. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah kantor pusat PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak yang beralamat Jalam Raya Demak – Kudus, Tanubayan, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

5.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini antara lain meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden (Sugiyono, 2019). Observasi adalah cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung yang dilakukan selama kegiatan Magang di PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak untuk menemukan fakta-fakta di lapangan mengenai kredit macet atau kredit bermasalah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Sanusi, 2014). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap sebelumnya.

3. Dokumentasi

Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat dikatakan sebagai pengumpulan data atau informasi yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019). Teknik dokumentasi pada penelitian kali ini akan dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan peneliti melalui gambar melalui foto atau kamera.

5.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh tentang objek yang sudah diteliti. Analisis data akan lebih banyak bersifat uraian yang diperoleh dari observasi maupun dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini antara lain meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Collecting*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif akan dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data mungkin akan dilakukan sehari-hari atau mungkin akan memakan waktu lebih lama, sehingga data yang terkumpul akan lebih banyak (Sugiyono, 2019). Pada tahap awal ini peneliti akan melakukan penjelajahan secara umum mengenai kredit bermasalah PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Kabupaten Demak, semua yang dilihat dan didengar akan direkam, sehingga data yang diperoleh mengenai kredit bermasalah lebih banyak.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan (Sugiyono, 2019). Apabila data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara telah terkumpul semuanya, maka dalam proses reduksi data ini penelitian akan merangkum hasil dari observasi dan wawancara tersebut.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan diantaranya dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay atau menyajikan data, akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019). Langkah dalam analisis ini adalah dengan menyajikan data yang diperoleh dari hasil dari analisis yang digunakan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak dapat menjawabnya, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2019).



BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1. Hasil Analisis

6.1.1. Data Kredit Bermasalah Pada PT. BPR BKK Kabupaten Demak

Berdasarkan data kredit yang telah dikumpulkan dari PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak, hasil analisis mengenai besarnya persentase kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan juga kredit macet adalah sebagai berikut:

6.1.1.1. Kredit Kurang Lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan angsuran pokok serta tunggakan bunga, dimana tunggakan tersebut sudah lebih dari 90 hari sampai dengan 180 hari (6 bulan). Perkembangan persentase kredit kurang lancar yang dialami oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak pada bulan Desember tahun 2021 sampai bulan Oktober tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.1

Kredit Kurang Lancar Pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak

No	Bulan	Jumlah Kredit Kurang Lancar (Rp)	Jumlah Kredit (Rp)	Persentase (%)	Perubahan (%)	Keterangan
1	Desember 2021	90.125.275	33.313.627.077	0,27		
2	Januari 2022	488.674.440	34.020.622.892	1,44	1,17	Naik
3	Februari 2022	418.993.277	34.809.466.985	1,20	-0,23	Turun
4	Maret 2022	186.956.220	35.077.438.624	0,53	-0,67	Turun
5	April	188.045.580	36.127.566.487	0,52	-0,01	Turun
6	Mei 2022	396.159.529	35.939.136.106	1,10	0,58	Naik
7	Juni 2022	297.863.849	36.619.510.715	0,81	-0,29	Turun
8	Juli 2022	296.063.849	36.957.452.897	0,80	-0,01	Turun
9	Agustus 2022	20.473.000	39.495.693.875	0,05	-0,75	Turun

No	Bulan	Jumlah Kredit Kurang Lancar (Rp)	Jumlah Kredit (Rp)	Persentase (%)	Perubahan (%)	Keterangan
10	September	30.943.000	39.880.638.485	0,08	0,03	Naik
11	Oktober 2022	608.065.060	40.283.347.826	1,51	1,43	Naik

Sumber : PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak, 2022.

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa perubahan jumlah kredit kurang lancar yang dimiliki oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak selama bulan Desember tahun 2021 sampai bulan Oktober tahun 2022 adalah fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan persentasenya. Nilai kenaikan paling tinggi terjadi pada bulan Oktober tahun 2022 dengan persentase kenaikan sebesar 1,43% dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan penurunan paling besar terjadi pada bulan Agustus 2022 yang menurun sebesar -0,75% dibandingkan bulan sebelumnya. Jumlah kredit kurang lancar PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak paling besar juga terjadi pada bulan Oktober tahun 2022 dengan jumlah Rp. 608.065.060 atau sebesar 1,51%, sedangkan jumlah kredit kurang lancar paling kecil pada bulan Agustus tahun 2022 dengan jumlah sebesar Rp. 20.473.000 atau 0,05%.

Hasil pengamatan menemukan bahwa penyebab dari terjadinya kredit kurang lancar adalah pertumbuhan usaha yang dimiliki sangat terbatas dan stagnan, serta adanya perolehan laba rendah akibat kurangnya monitoring terhadap kredit yang disalurkan, sehingga masih banyak nasabah yang terlambat membayar angsuran dalam setiap bulannya, sehingga mengakibatkan munculnya kredit yang kurang lancar, sedangkan jangka waktu angsuran dapat masuk dalam kredit kurang lancar maksimal 3 bulan (90 hari), sebelum masuk ke dalam kategori sebagai kredit yang diragukan.

6.1.1.2. Kredit Diragukan

Kredit diragukan dapat diartikan sebagai kredit yang telah mengalami tunggakan angsuran pokok serta tunggakan bunga, dimana tunggakan tersebut sudah lebih dari 180 hari sampai dengan 2700 hari (9 bulan). Perkembangan persentase kredit diragukan yang dialami oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak pada bulan Desember tahun 2021 sampai bulan Oktober tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.2
Kredit Diragukan Pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak

No	Bulan	Jumlah Kredit Diragukan (Rp)	Jumlah Kredit (Rp)	Persentase (%)	Perubahan	Keterangan
1	Desember 2021	46.504.599	33.313.627.077	0,14		
2	Januari 2022	48.911.589	34.020.622.892	0,14	0,00	
3	Februari 2022	593.024.171	34.809.466.985	1,70	1,56	Naik
4	Maret 2022	226.586.000	35.077.438.624	0,65	-1,06	Turun
5	April	140.860.178	36.127.566.487	0,39	-0,26	Turun
6	Mei 2022	436.989.758	35.939.136.106	1,22	0,83	Naik
7	Juni 2022	223.885.219	36.619.510.715	0,61	-0,60	Turun
8	Juli 2022	205.222.539	36.957.452.897	0,56	-0,06	Turun
9	Agustus 2022	766.882.388	39.495.693.875	1,94	1,39	Naik
10	September	639.461.388	39.880.638.485	1,60	-0,34	Turun
11	Oktober 2022	259.954.849	40.283.347.826	0,65	-0,96	Turun

Sumber : PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak, 2022.

Tabel 6.4 menunjukkan bahwa perubahan jumlah kredit yang diragukan dari PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak selama bulan Desember tahun 2021 sampai bulan Oktober tahun 2022 adalah fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan persentasenya. Nilai kenaikan paling tinggi terjadi pada bulan Februari tahun 2022 dengan persentase kenaikan sebesar 1,56% dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan penurunan paling besar terjadi pada bulan Juli 2022 yang

menurun sebesar -0,06% dibandingkan bulan sebelumnya. Jumlah kredit diragukan PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak paling besar terjadi pada bulan Agustus tahun 2022 dengan jumlah Rp. 766.882.388 atau sebesar 1,94%, dan jumlah kredit diragukan paling kecil pada bulan Desember tahun 2021 dengan jumlah sebesar Rp. 46.504.599 atau 0,14%.

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan jika penyebab terjadinya kredit diragukan karena kegiatan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh nasabah mengalami penurunan pendapatan, serta laba yang dihasilkan sangat kecil bahkan ada yang mengalami kerugian dalam operasi usaha nasabah yang dibiayai dengan penjualan asetnya, sehingga mengakibatkan nasabah sering terlambat dalam membayar angsuran, sedangkan jangka waktu angsuran yang masuk dalam kredit diragukan maksimal 6 bulan (180 hari), sebelum masuk ke dalam kategori sebagai kredit macet.

6.1.1.3. Kredit Macet

Kredit macet dapat diartikan sebagai kredit yang apabila dalam kemampuan membayar nasabah, telah mengalami tunggakan angsuran pokok serta tunggakan bunga yang telah lebih dari 270 hari atau lebih dari 9 bulan. Perkembangan persentase kredit macet yang dialami oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak pada bulan Desember tahun 2021 sampai bulan Oktober tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.3
Kredit Macet Pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak

No	Bulan	Jumlah Kredit Macet (Rp)	Jumlah Kredit (Rp)	Persentase (%)	Perubahan	Keterangan
1	Desember 2021	2.588.747.399	33.313.627.077	7,77		
2	Januari 2022	2.590.999.443	34.020.622.892	7,62	-0,15	Turun
3	Februari 2022	2.561.506.116	34.809.466.985	7,36	-0,26	Turun
4	Maret 2022	2.537.406.752	35.077.438.624	7,23	-0,12	Turun
5	April	2.735.576.919	36.127.566.487	7,57	0,34	Naik
6	Mei 2022	2.712.012.923	35.939.136.106	7,55	-0,03	Turun
7	Juni 2022	2.812.044.615	36.619.510.715	7,68	0,13	Naik
8	Juli 2022	2.810.223.095	36.957.452.897	7,60	-0,08	Turun
9	Agustus 2022	2.865.572.119	39.495.693.875	7,26	-0,35	Turun
10	September	2.829.632.412	39.880.638.485	7,10	-0,16	Turun
11	Oktober 2022	3.192.349.950	40.283.347.826	7,92	0,83	Naik

Sumber : PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak, 2022.

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa perubahan jumlah kredit macet pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak selama bulan Desember tahun 2021 sampai bulan Oktober tahun 2022 adalah fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan persentasenya. Nilai kenaikan paling tinggi terjadi pada bulan Oktober tahun 2022 dengan persentase kenaikan sebesar 1,83% dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan penurunan paling besar terjadi pada bulan Agustus 2022 yang menurun sebesar -0,35% dibandingkan bulan sebelumnya. Jumlah kredit macet PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak paling besar terjadi pada bulan Oktober tahun 2022 dengan jumlah Rp. 3.192.349.950 atau sebesar 7,92%, dan jumlah kredit macet paling kecil pada bulan Maret tahun 2022 dengan jumlah sebesar Rp. 2.537.406.752 atau 7,23%.

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan jika penyebab dari terjadinya kredit macet karena kelangsungan usaha atau bisnis yang dijalankan

oleh nasabah sangat diragukan, usaha atau bisnisnya mengalami penurunan yang sangat signifikan serta kesulitan untuk memulihkan kembali bisnis atau usaha tersebut, bahkan samapi terhenti, sehingga nasabah mengalami kerugian yang besar sari usaha yang dijalankan, dan debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban kepada BPR dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan, dan pada akhirnya nasabah sering terlambat melakukan angsuran bahkan terkesan sudah tidak mampu membayar angsurannya, sedangkan jangka waktu angsuran kredit macet yaitu 9 bulan (270 hari).

6.1.1.4. Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Non Performing Loan (NPL) sebagai rasio yang menggambarkan tingkat presentase tertentu total kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) yang dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Nilai rasio NPL yang dialami oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak selama bulan Desember tahun 2021 sampai Oktober tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.4

Rasio Non Performing Loan (NPL) PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak Bulan Desember 2021 sampai Oktober 2022

No	Bulan	Jumlah Kredit Kurang Lancar (Rp)	Jumlah Kredit Diragukan (Rp)	Jumlah Kredit Macet (Rp)	Jumlah Kredit (Rp)	NPL (%)	Perubahan (%)
1	Desember 2021	90,125,275	46,504,599	2,588,747,399	33,313,627,077	8.18	
2	Januari 2022	488,674,440	48,911,589	2,590,999,443	34,020,622,892	9.20	1.02
3	Februari 2022	418,993,277	593,024,171	2,561,506,116	34,809,466,985	10.27	1.07
4	Maret 2022	186,956,220	226,586,000	2,537,406,752	35,077,438,624	8.41	-1.85
5	April	188,045,580	140,860,178	2,735,576,919	36,127,566,487	8.48	0.07
6	Mei 2022	396,159,529	436,989,758	2,712,012,923	35,939,136,106	9.86	1.38
7	Juni 2022	297,863,849	223,885,219	2,812,044,615	36,619,510,715	9.10	-0.76

No	Bulan	Jumlah Kredit Kurang Lancar (Rp)	Jumlah Kredit Diragukan (Rp)	Jumlah Kredit Macet (Rp)	Jumlah Kredit (Rp)	NPL (%)	Perubahan (%)
8	Juli 2022	296,063,849	205,222,539	2,810,223,095	36,957,452,897	8.96	-0.14
9	Agustus 2022	20,473,000	766,882,388	2,865,572,119	39,495,693,875	9.25	0.29
10	September	30,943,000	639,461,388	2,829,632,412	39,880,638,485	8.78	-0.47
11	Oktober 2022	608,065,060	259,954,849	3,192,349,950	40,283,347,826	10.08	1.30

Sumber : PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak, 2022.

Tabel 6.4 menunjukkan bahwa nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) dari PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak selama bulan Desember tahun 2021 sampai Oktober tahun 2022 adalah fluktuatif atau naik turun. Tingkat kenaikan paling besar selama bulan tersebut terjadi pada Mei tahun 2022 sebesar 1,38% dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan nilai penurunan paling besar terjadi pada Juli tahun 2022 yaitu sebesar -0,14% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai rasio NPL paling tinggi pada bulan Februari tahun 2022 dengan nilai rasio sebesar 10,27%, sedangkan nilai rasi NPL paling rendah terjadi pada bulan Desember tahun 2021 yaitu sebesar 8,18%.

Hasil tersebut menunjukkan jika keadaan kredit bermasalah pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak pada bulan Desember tahun 2021 sampai bulan Oktober tahun 2022 selalu berada diatas 5%, artinya melewati batas yang sudah menjadi ketentuan Bank Indonesia mengenai kredit bermasalah. Hal ini tentu saja tidak baik untuk perkembangan PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak, karena semakin besar kredit bermasalah, artinya semakin tidak sehat juga kinerja PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak, sebaliknya jika semakin kecil kredit bermasalah berarti semakin bagus kinerja PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan jika terjadinya kredit bermasalah yang ditunjukkan dari nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) dari PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak karena banyaknya nasabah yang tidak membayar tunggakan angsuran pokok maupun bunga dalam jangka waktu atau tempo yang sudah ditentukan. Hal ini akibat berbagai permasalahan yang dialami oleh nasabah atau debitur tersebut, baik permasalahan ekonomi, usaha atau bisnisnya mengalami penurunan yang sangat signifikan serta kesulitan untuk memulihkan kembali bisnis atau usaha tersebut, bahkan sampai bisnis atau usaha yang dilakukan terhenti, sehingga tidak mampu membayar angsurannya.

6.1.2. Penyebab Kredit Bermasalah

Data yang tepat dalam penelitian kualitatif dapat dihasilkan melalui uji kredibilitas data yang diperoleh dari hasil wawancara. Proses wawancara tersebut dilakukan kepada beberapa informasi diantaranya kepada bagian kredit, bagian penagihan, dan bagian marketing, dimana masing-masing memiliki tugas dalam penanganan pembiayaan di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak. Proses wawancara pada prinsipnya dilakukan agar dapat menggali data mengenai prosedur manajemen risiko yang diterapkan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak dalam pemberian kredit.

Komponen penarapan manajemen risiko dalam pada pembiayaan yang dilakukan oleh BPR diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.03/2019, yang terdiri dari empat pilar antara lain 1) pengawasan dari dewan direksi dan komisaris, 2) kecukupan kebijakan, prosedur, dan limit, 3)

kecukupan proses dan sistem, serta 4) sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Berikut ini adalah hasil analisis penelitian:

6.1.2.1. Pengawasan Aktif dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak di setiap bulan khususnya akhir bulan selalu mengadakan pertemuan atau mengumpulkan Pimpinan Cabang guna mengkaji ulang mengenai kebijakan dan prosedur yang diterapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban Pimpinan Cabang kepada dewan direksi dan dewan komisaris. Pengawasan pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak telah dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal pada BPR BKK dilakukan oleh Pimpinan Cabang, sedangkan untuk pengawasan eksternal dilakukan dewan direksi dan dewan komisaris. Berikut ini adalah pengawasan internal dan eksternal pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak:

1. Pengawasan Internal

Pengawasan internal dilakukan oleh pimpinan cabang, dengan cara mengawasi setiap kegiatan pada saat sebelum maupun sesudah realisasi kredit sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian kredit pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak.

2. Pengawasan Eksternal

Pengawasan eksternal di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak dilakukan oleh dewan direksi dan dewan komisaris, dengan cara melakukan peninjauan secara periodik terhadap strategi maupun kebijakan risiko kredit pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak yang akan dilakukan

pada setiap akhir bulan. Dewan direksi BPR BKK Kabupaten Demak akan berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan BPR untuk kepentingan dan tujuan BPR, serta mewakili BPR baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan Perda atau Anggaran Dasar.

Dewan komisaris pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak akan bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi dalam menjalankan kegiatan pengurusan PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak.

6.1.2.2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit Kredit pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak

Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak dapat dilihat dengan beberapa unsur sebagai berikut:

1. Kecukupan Kebijakan

Kebijakan analisis kredit pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak akan dilakukan dengan melaksanakan penilaian terhadap profil risiko calon nasabah meliputi pengumpulan data, melakukan verifikasi dan evaluasi kebutuhan keuangan dan struktur fasilitas kredit. PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak akan memerlukan berbagai informasi yang cukup untuk membantu BPR tersebut dalam melakukan penilaian secara mendalam mengenai profil calon nasabah agar dapat menilai ataupun dapat mempertimbangkan risiko yang akan dialami saat pemberian kredit.

2. Prosedur Pemberian Kredit

PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak mempunyai prosedur dalam pemberian kredit yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Prosedur dan syarat-syarat yang berlaku dalam pengambilan kredit di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak. Proses tersebut meliputi:

a. Permohonan kredit

Calon nasabah akan datang ke bagian kredit untuk mengajukan permohonan kredit dengan menyertakan data-data sebagai berikut:

- 1) Formulir permohonan kredit yang sudah diisi
- 2) Foto copy jaminan, apabila jaminannya BPKB, maka harus ada:
 - a) Foto copy KTP suami dan istri
 - b) Foto copy Kartu Keluarga (KK)
 - c) Foto copy STNK
 - d) Foto copy BPKB
 - e) Kendaraan jaminan dan data asli harus dibawa untuk pengosokan nomor mesin dan nomor rangka kendaraan.

Apabila jaminan berupa sertifikat tanah, maka harus membawa:

- a) Foto copy KTP suami dan istri
- b) Foto copy Kartu Keluarga (KK)
- c) Sertifikat tanah yang akan dijaminkan

b. Analisis kredit

Setelah debitur memenuhi syarat-syarat kredit yang lengkap, maka petugas kredit akan melakukan wawancara yang meliputi:

- 1) Jenis kredit yang akan diajukan
- 2) Tujuan dari penggunaan produk kredit
- 3) Klasifikasi nasabah kedalam golongan berdasarkan modal yang dimiliki
- 4) Jaminan yang akan digunakan
- 5) Rencana pengembalian yang akan datang
- 6) Hubungan dengan BPR

Pihak PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak harus mengadakan kunjungan atau survey ke calon nasabah agar mendapatkan data ataupun informasi yang lebih rinci, serta memperoleh tambahan informasi yang berkaitan dengan permohonan kredit (non administratif). Data-data tambahan tersebut meliputi 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*. Proses selanjutnya adalah data tersebut dianalisa untuk mengetahui dan untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan calon nasabah dalam membayar kembali kredit sesuai dengan persyaratan dan perjanjian kredit. Petugas kredit PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak akan menganalisa permohonan kredit tersebut berdasarkan analisis berbasis 5C, dan aspek-aspek lainnya.

c. Keputusan kredit

Setelah proses analisis tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, maka petugas kredit dapat memutuskan, apakah kredit tersebut dapat disetujui, ditolak, dikurangi, ataupun ditambah. Manajer kredit dalam hal ini akan memperhatikan hasil uji mulai dari kelengkapan berkas-berkas

yang diberikan oleh calon nasabah, selanjutnya berdasarkan atas hasil wawancara dengan calon nasabah, setelah itu baru dapat memutuskan jika calon nasabah tersebut layak atau tidak untuk diberikan kredit atau pinjaman. Manajer kredit PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak akan memberikan keputusan layak atau tidak calon nasabah diberikan pinjaman, akan sangat berpengaruh pada tingkat risiko kredit yang dimiliki oleh BPR itu sendiri.

3. Limit Kredit

PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak telah menetapkan besarnya limit untuk seluruh nasabah sebelum melakukan transaksi, dimana besarnya limit tersebut akan berbeda satu sama lain sesuai dengan analisis data masing-masing dari calon nasabah. Penetapan besarnya limit kredit bertujuan untuk meminimalisir risiko kredit yang akan diterima di masa yang akan datang. Adapun dalam penentuan limit, PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak menetapkan batas pemberian kredit dengan limit yang berbeda-beda, tergantung pada setiap produk pembiayaannya. Sebagai contohnya, untuk kredit pegawai adalah Rp.5.000.000 s.d BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), kredit mikro BPR Rp.5.000.000 s.d Rp.50.000.000, untuk kredit modal kerja dan kredit musiman juga limit kreditnya Rp.5.000.000 s.d BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit).

6.1.2.3. Kecukupan Proses dan Sistem

PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak mempunyai cara agar dapat meminimalisir terjadinya risiko dalam pemberian kredit. Ada berbagai langkah yang dipakai oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak dalam rangka

mencegah terjadinya kredit bermasalah, baik sebelum kredit tersebut diberikan sampai kredit itu diselesaikan. Upaya untuk mencegah kredit bermasalah tersebut akan dimulai dari sebelum calon nasabah mengambil kredit yang didasari prinsip kehati-hatian dalam setiap penyaluran kredit, mengingat risiko yang sering terjadi dalam proses kredit pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meminimalisir risiko kredit antara lain:

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko yang dilakukan PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak diantaranya dengan menerapkan analisis 5C, sehingga akan dapat menganalisis karakter nasabah, modal, kondisi, jaminan, serta kemampuan membayar dari nasabah untuk melakukan identifikasi risiko yang mungkin dapat mengganggu proses pemberian kredit. Analisis prinsip 5C yang akan digunakan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak bertujuan agar dapat menekan terjadinya risiko pemberian kredit dan memastikan jika calon nasabah layak untuk diberikan kredit. Prinsip 5C yang dilakukan PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak antara lain:

1) *Character*

Character sebagai salah satu prinsip untuk mengetahui karakter seorang nasabah. PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak akan melihat karakter calon nasabah sebagai berikut:

a) Memiliki sifat yang jujur, baik, bertanggung jawab, bisa dipercaya.

Hal ini dapat dilihat dari frekuensi nasabah dalam mengambil kredit

dan melihat apakah kredit yang pernah diambil berjalan lancar atau tidak lancar.

- b) Memiliki pekerjaan yang tetap dan jelas. Hal ini dapat dilihat dari bukti kepegawaian jika bekerja di sebuah instansi atau perusahaan, dan atau melakukan cek langsung ke tempat usaha calon nasabah.
- c) Melakukan BI cheking. Cheking sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh BI untuk memberikan kredit kepada calon nasabah.
- d) Informasi dari tetangga atau lingkungan sekitar mengenai kejelasan nasabah serta mengetahui jumlah keluarga dan tanggungan nasabah.

2) *Capital*

Kebijakan prinsip *capital* yang diterapkan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak adalah:

- a) Modal yang dimiliki adalah modal sendiri ataupun modal pinjaman.
- b) Usahanya dapat menghasilkan laba perbulan yang mencukupi untuk mengembalikan kewajibannya.
- c) Aset yang dimiliki dari usaha yang dilakukan calon nasabah
- d) Laporan keuangan atau neraca debitur yang menunjukkan keadaan finansial calon nasabah.

3) *Collateral*

PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak akan memperhatikan jaminan dengan berbagai cara berikut ini:

- a) Kondisi jaminan baik dengan melakukan cek fisik, terutama jika jaminan yang digunakan adalah kendaraan.
- b) Jaminan yang digunakan merupakan jaminan milik pribadi
- c) Taksiran jaminan
- d) Jaminan dibawa pada saat akan meminjam sebagai bukti kepemilikan jaminan.

4) *Condition*

PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak akan memperhatikan kondisi nasabah dari berbagai unsur, antara lain:

- a) Kondisi usahanya baik, jika dilihat dari letak atau posisi lingkungan dan juga objek usahanya.
- b) Usaha yang dilakukan bukanlah usaha yang bersifat merugikan, dan usaha tersebut memiliki prospek yang menguntungkan dimasa depan.
- c) Persaingan usaha sejenis yang ada disekitar lingkungan nasabah yang harus diantisipasi keberadaannya terhadap usaha nasabah.
- d) Penguasaan pasar produk, dimana nasabah harus mampu menguasai permintaan pasar serta menguasai perkembangan teknologi.

5) *Capacity*

Nasabah yang akan diberikan kredit harus memiliki kapasitas untuk mengembalikan kredit tersebut, sehingga PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak akan melihat berbagai unsur berikut:

- a) Analisa dari laba-rugi, dilihat dari seberapa besar kemampuan usaha dari nasabah dalam menghasilkan keuntungan, khususnya untuk mengembalikan pinjamannya.
- b) *Cash flows* dari usaha yang dimiliki nasabah.
- c) Kemampuan menjalankan usahanya dilihat dari mampu atau tidaknya mengatur pengeluaran dan pemasukan.
- d) Kemampuan mengikuti permintaan pasar.

2. Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko kredit yang diterapkan PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak lebih terfokus pada bagaimana dana kredit tersebut dimanfaatkan oleh nasabah. Berdasarkan pada hal tersebut, pihak BPR akan mengetahui sesuai atau tidaknya penggunaan dana pinjaman, mengingat kaitannya dengan risiko pengembalian dana nantinya.

Terkait dengan pemantauan risiko, maka PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak juga akan melakukan *monitoring* agar dapat memantau seberapa lancar kredit yang dibayarkan oleh nasabah. *Monitoring* tersebut dilakukan oleh tim *collecting* dan *marketing*, dimana pihak *marketing* melalui pesan telepon akan mengingatkan nasabah mengenai tanggal jatuh tempo pembayaran, sedangkan bagian *collection* akan mendatangi rumah nasabah untuk melakukan sistem jemput harian sehingga nasabah diberi kemudahan untuk membayar kewajibannya.

3. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko dilakukan ketika risiko pemberian kredit tersebut sudah terjadi, dan bagaimana cara BPR untuk mengendalikannya. Upaya BPR untuk menangani kredit bermasalah dimulai dari pengelompokan kualitas kredit berdasarkan kolektibilitas nasabah, mulai dari kredit lancar, kurang lancar, diragukan, dan kredit macet. Tahapan-tahapan yang dilakukan PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak dalam menangani dan menyelesaikan kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan kredit

Penanganan pertama terhadap kredit bermasalah di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak akan dilakukan pembinaan lebih intensif kepada nasabah yang mengalami kredit bermasalah. Prosedur yang dilakukan oleh BPR dalam melakukan pembinaan kredit adalah:

a. Kolektibilitas kredit kurang lancar

- 1) *Account officer* mengecek keseluruhan dokumen perjanjian kredit serta pengikat hukumnya.
- 2) *Account officer* melakukan pendekatan atau penagihan langsung ke nasabah untuk menyelesaikan kredit kurang lancar.
- 3) Bank mengeluarkan surat peringatan ke 2 yang isinya memberikan nasabah agar segera menyelesaikan tunggakan angsuran kredit.

b. Kolektibilitas kredit diragukan

- 1) *Account officer* mengecek kesempurnaan dokumen perjanjian kredit dan pengikatan hukumnya

- 2) BPR mengeluarkan surat peringatan ke 3, yang berisi pemberitahuan kepada nasabah agar segera menyelesaikan tunggakan angsuran.
 - 3) BPR melakukan kunjungan atau visit ke nasabah, serta melakukan negoisasi secara kekeluargaan, sehingga nasabah akan bersedia untuk mengambil jalan lain misalnya menjual sebagian aset yang dimiliki oleh nasabah jika tidak sanggup membayar kredatnya.
 - 4) Melakukan penyelamatan dengan mengambil kembali jaminan BPR yang berada pada nasabah
- c. Kolektibilitas kredit macet
- 1) Memberikan surat teguran terakhir yang bertujuan untuk menghimbau nasabah untuk seger membayar tunggakannya.
 - 2) Apabila sampai dengan surat peringatan terakhir belum juga berupaya menyelesaikan kewajibannya, BPR akan memberikan surat somasi melalui Kantor Pengurusan Piutang dan Lelang Negara (KP2LN).
 - 3) Melakukan proses hukum dengan jalan sita jaminan.
 - 4) Melaksanakan proses lelang barang jaminan, untuk menjual jaminan tersebut untuk menyelesaikan pembayaran kredit (tunggakan kredit).
 - 5) Melakukan pengambilan sementara agunan kredit (AYDA) dalam rangka penyelesaian.

2) Restrukturisasi Kredit

Apabila pihak PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak sudah berusaha melakukan pembinaan tetapi tidak berhasil, maka pihak BPR akan menyarankan kepada nasabah yang mengalami kredit bermasalah untuk melakukan restrukturisasi kredit. Pada saat melakukan restrukturisasi, pihak BPR dan nasabah akan membuat akta perjanjian kredit baru, yang merubah besarnya angsuran, jangka waktu, tingkat suku bunga dan lainnya yang mempunyai hubungan dengan restrukturisasi kredit tersebut. BPR akan melakukan restrukturisasi kredit, melalui kebijakan restrukturisasi yang dibuat oleh BPR yaitu:

- 1) Nasabah mengalami kesulitan kewajiban pokok ataupun bunga kredit.
- 2) Nasabah masih memiliki prospek usaha yang baik dan diperkirakan mampu memnuhi kewajibannya setelah direstrukturisasi kredit.
- 3) Menunjukkan itikad baik dan bersedia untuk memenuhi kewajiban kredit setelah direkstrukturisasi.
- 4) Perkembangan penanganan kredit yang diresturkturisasi harus dilaporkan secara berkala kepada pihak yang berkaitan.

Misalnya angsurannya 1 juta per bulan, ternyata usahanya sepi, atau secara kondisi bermasalah yang dulunya bisa mencapai 10 juta perbulan, menjadi hanya 5 juta perbulan berarti jangka waktunya harus diperpanjang. Kalau sudah bermasalah dan nasabahnya dirasa sudah tidak kooperatif menggunakan cara terakhir yaitu eksekusi jaminan.

3) Penyelesaian kredit bermasalah

Upaya ini merupakan suatu upaya yang terakhir untuk menangani kredit bermasalah. Untuk kredit bermasalah yang tidak tertagih kembali setelah dilakukannya berbagai upaya penanganan maupun penyelamatan kredit, maka PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak akan menyelesaikan kredit bermasalah melalui:

a) Penyelesaian melalui AYDA

Penyelesaian kredit melalui Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dilakukan dengan cara BPR tersebut akan mengambil alih agunan yang menjadi jaminan kredit untuk melunasi hutang yang dimiliki oleh nasabah. Pengambilalihan agunan melalui lelang akan lebih diprioritaskan pada agunan yang mempunyai likuiditas tinggi dan status hukumnya jelas..

b) Hapus buku dan hapus tagih

Hapus tagih sebagai tindakan yang dilakukan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak untuk menghapus sebagian kewajiban nasabah yang didasarkan atas pertimbangan BPR tersebut, dimana nasabah tersebut tidak mungkin lagi untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran, dan BPR tidak memiliki hak tagih.

4. Sistem Informasi Manajemen Risiko

Setiap BPR harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh direksi, komisari, atau pejabat lain

di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak. Berkaitan dengan sistem, PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak sudah mempunyai Sistem Informasi Manajemen yang memanfaatkan digitalisasi. Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak dikendalikan oleh tim yang bertugas untuk mencatat dan memiliki dokumen angsuran nasabah.

6.1.2.4. Sistem Pengendalian Internal

PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak mempunyai prosedur dalam penanganan kredit bermasalah melalui Sistem Pengendalian Internal. Sistem pengendalian internal PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak dilakukan melalui dua cara, antara lain *Preventif control of credit* dan *Repressive control of credit*. *Preventif control of credit* sebagai pengendalian internal kredit yang dilakukan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak sebelum terjadi kredit bermasalah, sedangkan *Repressive control of credit* sebagai bentuk dari pengendalian intern kredit yang dilakukan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak sebagai upaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah.

Preventif control of credit dilakukan pada proses sebelum pembiayaan, yang dilakukan oleh beberapa tim sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak, tim-tim tersebut antara lain:

1. Bagian Marketing

Bagian marketing bertugas untuk melakukan analisa, apakah calon nasabah tersebut layak diberikan kredit atau tidak layak. Bagian *marketing* akan melakukan pemeriksaan berkas kredit, peninjauan lapangan langsung ke

calon nasabah, pemeriksaan mutasi rekening nasabah dalam beberapa bulan terakhir, serta melakukan wawancara dengan menerapkan analisis kredit.

2. Bagian *pre screen*

Bagian *pre screen* bertugas untuk melakukan *screening* apakah dokumen yang diminta oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak sesuai dengan dokumen yang diserahkan oleh nasabah.

3. Bagian Verifikator

Bagian verifikator akan bertugas untuk memverifikasi dokumen-dokumen yang diberikan oleh nasabah, misalnya berkaitan dengan legalitas dokumen-dokumen nasabah yang diserahkan kepada pihak PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak.

4. Bagian *Appraisal*

Bagian *appraisal* (transaksi) nantinya akan bertugas untuk menilai berapa besarnya nilai dari jaminan yang digunakan oleh calon nasabah PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak sesuai aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Cara penyelesaian kedua yaitu *Repressive control of credit*, dimana pada proses ini, pengendalian dan pengelolaan kredit yang dilakukan melalui tindakan penyelesaian setelah terjadi adanya kredit yang bermasalah. *Repressive control of credit* yang dilakukan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak melalui cara restrukturisasi kredit dan pemrosesan jaminan.

6.2. Pembahasan

6.2.1. Kredit Bermasalah PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak

Hasil penelitian menunjukkan jika setiap bulannya masih terdapat kredit kurang lancar yang terjadi karena pertumbuhan usaha yang dimiliki sangat terbatas dan stagnan, serta adanya perolehan laba rendah, sehingga masih banyak nasabah yang terlambat membayar angsuran dalam jangka waktu 3 bulan (90 hari). Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kredit diragukan yang terjadi karena kegiatan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh nasabah mengalami penurunan pendapatan, bahkan sampai mengalami kerugian dalam usahanya, sehingga mengakibatkan nasabah sering terlambat dalam membayar angsuran dalam jangka waktu 6 bulan (180 hari). Setelah terjadi kredit kurang lancar dan diragukan, hasil penelitian menunjukkan adanya kredit macet yang disebabkan karena kelangsungan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh nasabah mengalami kerugian yang sangat signifikan dan akhirnya banyak yang gulur tikar atau menutup usahanya, sehingga tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban kepada BPR atau tidak mampu membayar angsurannya sampai 9 bulan (270 hari).

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet mengakibatkan tingginya rasio *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini dapat dilihat dari jumlah NPL pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak lebih banyak yang mengalami peningkatan. Keadaan tersebut juga menunjukkan jika PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak masih dinyatakan kurang sehat, hal ini dapat dilihat dari rasio NPL yang lebih besar dari 5%, sehingga rasio tersebut masih terlalu tinggi, karena lebih

besar dari standar yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Kredit bermasalah yang terjadi pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak disebabkan oleh beberapa faktor, yang terjadi karena adanya beberapa hal yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal baik dari pihak BPR (kreditur) ataupun pihak nasabah (debitur), sehingga membuat kesulitan untuk memenuhi kewajiban kepada BPR tersebut.

Hasil pengamatan menunjukkan jika terjadinya kredit bermasalah yang ditunjukkan dari nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) dari PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak karena banyaknya nasabah yang tidak membayar tunggakan angsuran pokok maupun bunga dalam jangka waktu atau tempo yang sudah ditentukan. Hal ini akibat berbagai permasalahan yang dialami oleh nasabah atau debitur tersebut, baik permasalahan ekonomi, usaha atau bisnisnya mengalami penurunan yang sangat signifikan serta kesulitan untuk memulihkan kembali bisnis atau usaha tersebut, bahkan sampai bisnis atau usaha yang dilakukan terhenti, sehingga tidak mampu membayar angsurannya, dan debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban kepada BPR dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan, dan pada akhirnya nasabah sering terlambat melakukan angsuran bahkan terkesan sudah tidak mampu membayar angsurannya

6.2.2. Penyebab Kredit Bermasalah Pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak

Berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang dianggap perlu untuk dibenahi,

terutama yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko pemberian kredit pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak.

6.2.2.1. Pengawasan Aktif dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

Pengawasan terhadap proses pemberian kredit pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak telah dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi melalui dua tahap yaitu pra pemberian kredit dan pasca pemberian kredit. Adanya peninjauan berkala tentang strategi dan kebijakan risiko, dan evaluasi pelaksanaan kebijakan telah mencerminkan ada pengawasan yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris sudah dilakukan dengan baik. Hal ini menunjukkan jika Dewan Direksi dan Komisaris bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko, dan dengan adanya dewan Direksi dan Komisaris maka pengawasan dalam BPR akan menjadi lebih efektif. Hal ini karena Dewan Komisaris seoptimal mungkin akan melakukan pemantauan dan pengawasan untuk memastikan jika prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dapat tercipta di BPR tersebut, dan akan menghindari terjadinya *conflict of interest* dalam rangka pengelolaan BPR yang mungkin terjadi antara direksi dengan pemegang saham maupun pihak terafiliasi lainnya.

6.2.2.2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit Kredit pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil analisis mengenai mekanisme pemberian kredit, PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak sudah cukup baik dalam melakukan setiap tahapannya, mulai dari prosedur pengajuan yang dilakukan oleh nasabah sampai dengan terjadinya akad kredit. Persyaratan yang dibutuhkan oleh nasabah dalam

prosedur kredit juga terbilang cukup mudah, karena nasabah hanya diwajibkan untuk membawa data diri serta jaminan yang akan digunakan. Selain itu, formulir yang digunakan dalam prosedur kredit juga cukup sederhana, sehingga akan sangat mudah dipahami oleh calon nasabah saat prosedur kredit. Analisa kredit yang dilakukan juga tidak bertele-tele, karena calon nasabah hanya diwajibkan untuk memberikan informasi mengenai jenis kredit yang akan diajukan, tujuan dari penggunaan produk kredit, klasifikasi nasabah kedalam golongan berdasarkan modal yang dimiliki, jaminan yang akan digunakan, rencana pengembalian yang akan datang, serta hubungan dengan BPR. Limit kredit yang ditawarkan kepada nasabah juga sudah terbilang cukup besar sesuai dengan aturan atau ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Agunan atau jaminan yang digunakan untuk mendapatkan pinjaman atau kredit dari PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jaminan : Sertifikat Tanah dan Bangunan (SHM/SHGB)

Sertifikat tanah dan bangunan dapat dijaminkan untuk pinjaman dengan maksimal plafon kredit selama 4 (empat) tahun.

2. BPKB kendaraan bermotor

a) BPKB Sepeda Motor (usia maksimal 8 tahun pada saat pengajuan)

BPKB sepeda motor dapat digunakan untuk jaminan pengambilan kredit dengan maksimal plafon kredit selama 3 (tiga) tahun.

b) BPKB Mobil (usia maksimal 15 tahun pada saat pengajuan untuk mobil pribadi)

BPKB Mobil pribadi dengan usia maksimal 15 tahun dapat digunakan sebagai jaminan untuk pengambilan kredit dengan maksimal plafon selama 4 (empat) tahun.

- c) BPKB Mobil (usia maksimal 10 tahun pada saat pengajuan untuk mobil angkutan umum/niaga)

BPKB Mobil angkutan umum/niaga dengan usia maksimal 10 tahun dapat digunakan sebagai jaminan untuk pengambilan kredit dengan maksimal plafon selama 4 (empat) tahun.

6.2.2.3. Kecukupan Proses dan Sistem

Penerapan prinsip analisis 5C yang dilakukan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak sudah sesuai dengan prinsip analisis 5C. Akan tetapi, prinsip analisis 5C yang diterapkan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak yaitu *character, capital, collateral, condition, capacity* masih sering tidak sesuai dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Menurut narasumber bagian penagihan di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak menyatakan jika salah satu penyebab terjadinya kredit bermasalah adalah adanya wanprestasi dari nasabah. Wanprestasi nasabah tersebut disebabkan mengingat pihak PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak telah melakukan salah dalam melakukan analisa pada saat proses analisis yang memanfaatkan prinsip 5C. Kesalahan tersebut karena ada prinsip yang kurang mendalam saat melakukan analisa bahkan ada satu unsur yang terlewatkan atau tidak dianalisis, sehingga informasi yang diterima tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dari nasabah.

Kesalahan yang sering terjadi dalam melakukan analisis kredit menurut bagian penagihan (*collection*) yaitu kemampuan bayar dari nasabah (*capacity*). Kesalahan tersebut telah berdampak terhadap munculnya kredit bermasalah, mengingat jika kesalahan analisis terjadi, maka dapat diartikan jika nasabah tersebut sebenarnya tidak layak menerima kredit karena nasabah tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang, sehingga PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak dituntut agar lebih teliti dalam melakukan analisis 5C sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan atau munculnya kredit bermasalah.

Pada proses penyaluran kredit, tim *marketing* diharapkan agar lebih cermat saat melaksanakan prosedur penyaluran kredit, terutama saat melaksanakan analisis 5C, mengingat analisis ini tidak hanya dilakukan sebelum kredit diambil melainkan analisis ini juga akan tetap dilakukan sampai kredit telah diambil karena PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak harus selalu bisa memonitor setiap aspek untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah di masa depan.

Upaya pemantauan risiko kredit PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak sebaiknya melakukan penambahan bagian khusus yang akan menangani terjadinya kredit bermasalah, sehingga tidak ada rangkap jabatan atau peran ganda dalam BPR tersebut, agar pemantauan nasabah dapat dilakukan efektif dan kredit bermasalah dapat diatasi secara optimal. Peran ganda dan tidak adanya pemisahan fungsi antara staf pemasaran, analisis kredit, supervisi kredit, dan bagian penagihan atau penyelesaian kredit bermasalah berpeluang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Berkaitan dengan pemantauan nasabah kredit, PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak dapat melakukannya dengan memonitor nasabah melalui sistem yang memperlihatkan jumlah kewajiban yang harus dipenuhi atau dibayar nasabah. *Monitoring* tersebut dilakukan oleh tim *collecting* dan *marketing*, dimana pihak *marketing* melalui pesan telepon akan mengingatkan nasabah mengenai tanggal jatuh tempo pembayaran, sedangkan bagian *collection* akan mendatangi rumah nasabah untuk melakukan sistem jemput harian. Cara ini dianggap masih kurang efektif dan efisien, karena membutuhkan waktu dan tenaga lebih bagi tim *marketing* dan *collecting*, sehingga diperlukan sistem informasi kredit seperti penggunaan aplikasi kredit dalam PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak.

Oleh sebab itu, sudah seharusnya bagi PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak harus dapat mempekerjakan (meng *hire*) orang-orang yang benar-benar berkompeten dalam hal kredit. Misalnya dengan mempekerjakan orang-orang berpengalaman di bidangnya baik dalam hal pemberian kredit, penyaluran kredit, sampai dengan penyelesaian kredit.

Kredit bermasalah memiliki kaitan erat dengan pengendalian risiko yang dapat dilakukan melalui berbagai macam cara yaitu *rescheduling* (penjadwalan ulang), *reconditioning* (persyaratan ulang), dan *restructuring* (penataan ulang). Akan tetapi, dalam upaya pengendalian risiko pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak hanya memakai cara *restructuring* dan eksekusi jaminan. Hal ini dapat dilihat pada saat terjadi masalah dalam kredit, pihak PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak akan menawarkan nasabah untuk restrukturisasi

kredit, kemudian jika nasabah tidak dapat bekerjasama, maka akan dilakukan eksekusi jaminan. Pihak PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak tidak menggunakan *rescheduling* dan *reconditioning* dalam mengendalikan risiko, sehingga cara yang dipakai dirasa masih kurang efektif.

6.2.2.4. Sistem Pengendalian Internal

PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak mempunyai prosedur dalam penanganan kredit bermasalah, diantaranya melalui sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak menggunakan dua cara, antara lain *Preventif control of credit* dan *Repressive control of credit*. Pembagian tugas oleh beberapa bagian antara lain meliputi tim analisa, tim appraisal, tim verifikasi, dan bagian apraisal, yang artinya jika PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak telah menunjukkan kesesuaian tugas dalam pengendalian risiko sebelum kredit diberikan.

Sistem pengendalian internal kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak hanya dengan menggunakan dua cara saja yaitu *restructuring* (penataan kembali) yang dilakukan dengan memberikan potongan kredit atau pemberian diskon cicilan saja, kemudian jika masih belum eksekusi jaminan, jadi pihak BPR tidak hanya menggunakan dua cara saja yaitu *restructuring* dan eksekusi jaminan. Hal ini diharapkan dengan dua cara yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah menjadi lebih efektif. Akan tetapi, pada praktiknya kedua cara penyelesaian kredit bermasalah tersebut belum memberikan pengaruh efektif. Oleh sebab itu, perlu upaya penyelesaian kredit bermasalah yang lainnya

Sistem pengendalian yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah harusnya menggunakan urutan-urutan metode *rescheduling* (penjadwalan ulang), *reconditioning* (persyaratan ulang), restrukturisasi kredit, sampai pada proses eksekusi jaminan atau agunan yang digunakan, dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Melakukan penjadwalan ulang (*rescheduling*), yang dilakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu jatuh tempo pembiayaan tanpa mengubah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada BPR. Jumlah pembayaran angsuran nasabah menjadi lebih ringan karena jumlahnya diperkecil dari angsuran sebelumnya.
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*), dilakukan dengan menetapkan kembali syarat-syarat pembiayaan, diantaranya adalah perubahan jadwal pembayaran, perubahan jumlah angsuran, jangka waktu atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah.
3. Restrukturisasi kredit dilakukan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.
4. Apabila ketiga cara tersebut masih belum berhasil, baru dilakukan eksekusi jaminan sesuai dengan aturan yang berlaku, yaitu dengan melakukan lelang barang jaminan.

Oleh sebab itu, dengan adanya proses *rescheduling* (penjadwalan ulang), *reconditioning* (persyaratan ulang), restrukturisasi kredit, sampai pada proses eksekusi jaminan, diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah

pihak baik nasabah maupun PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak. Keuntungan bagi nasabah, yaitu mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki usahanya dengan modal baru, sedangkan untuk pihak BPR diharapkan mendapat keuntungan melalui pembayaran angsuran pokok dan bunga yang sempat macet dari nasabah.



BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kredit bermasalah pada PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet yang dimiliki oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak memberikan dampak terhadap munculnya kredit bermasalah. Hal ini dapat dari nilai *Non Performing Loan* (NPL) terbilang masih tinggi, dengan nilai dalam setiap bulannya lebih besar dari 5%, sehingga dapat diklasifikasikan jika keadaan BPR kurang sehat. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah antara lain faktor internal yaitu dari bank itu sendiri yang terdiri dari analisis kredit yang kurang tepat dan kebijakan per Kreditan yang kurang selektif. Faktor eksternal yaitu dari pihak nasabah atau debitur, yang terdiri dari kelangsungan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh nasabah sangat diragukan, usaha atau bisnisnya mengalami penurunan yang sangat signifikan dan kesulitan untuk memulihkan kembali bisnis atau usaha tersebut, bahkan usaha tersebut sampai terhenti, sehingga nasabah mengalami kerugian yang besar dari usaha yang dijalankan.
2. Dampak yang ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah yang dialami PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak antara lain layanan keuangan yang tidak berkembang atau menurun karena akan membuat BPR akan memiliki

kekurangan dana, sehingga berdampak pada penurunan kegiatan usaha BPR dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Dampak bagi nasabah adalah debitur akan mengalami kesulitan dalam pengajuan kredit karena adanya riwayat atau histori dari kredit macet atau kredit yang gagal bayar akan tercatat pada sistem, dan akan tersebar apabila dilakukan *BI checking*.

3. Sistem Pengendalian Internal yang dilakukan oleh PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak antara lain dengan menerapkan prinsip 5C dalam analisis kreditnya, namun prinsip analisis 5C pihak BPR masih melakukan kesalahan analisis atau melewatkan beberapa prinsip 5C tersebut. Hal ini menyebabkan permasalahan seperti gagal bayar yang dapat berdampak pada timbulnya kredit macet atau kredit bermasalah. PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak menggunakan dua cara antara lain *Preventif control of credit* dan *Repressive control of credit*, menerapkan sistem pengendalian internal melalui pembagian tugas pada beberapa bagian yaitu tim analisa, appraisal, verifikator, dan lain-lain sudah menunjukkan kesesuaian tugasnya dalam melakukan pengendalian risiko sebelum kredit diberikan kepada nasabah. PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak lebih sering menggunakan dua cara penyelesaian kredit saja, yaitu restrukturisasi dan eksekusi jaminan saja. Oleh sebab itu, perlu upaya penyelesaian kredit bermasalah yang berurutan dimulai dari *rescheduling* (penjadwalan ulang), *recondotioning* (persyaratan ulang), restrukturisasi kredit, sampai pada proses eksekusi jaminan.

7.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang akan diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Pihak PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak harus menerapkan 5C lebih optimal untuk memaksimalkan efektivitas pelaksanaan prosedur pemberian kredit. Misalnya dengan cara menganalisis karakter nasabah yang mengajukan permohonan kreditnya, dalam hal ini pihak BPR harus mencari informasi tambahan di lapangan dengan cara menanyakan kembali mengenai kebenaran informasi yang diberikan oleh nasabah seperti sifat dan karakter dari calon nasabah, kepada masyarakat yang tinggal di daerah sekitar tempat tinggal ataupun tempat usaha dari calon nasabah tersebut. PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak harus memiliki sistem informasi aplikasi kredit yang diperuntukkan bagi tim *marketing* dan juga *collecting* untuk mengawasi atau *monitoring* nasabah dalam pemenuhan kewajiban dalam setiap bulannya, serta mempekerjakan orang-orang yang lebih berpengalaman atau berkompeten dalam bidang kredit.

Pihak PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak harus menerapkan Sistem Pengendalian Internal dalam penyelesaian kredit dengan menambahkan berbagai proses atau langkah-langkah, jadi tidak hanya dilakukan dengan melakukan *restructuring* dan eksekusi jaminan saja, melainkan menggunakan cara-cara berikut.

- a) Melakukan penjadwalan ulang (*rescheduling*), misalnya dengan pihak BPR akan memperpanjang tenor kreditnya, sehingga angsuran yang harus dibayar

menjadi lebih ringan, dan tentu saja proses perpanjangan tenor tersebut akan disesuaikan dengan kemampuan nasabah dalam membayar kredit.

- b) Persyaratan kembali (*reconditioning*), misalnya PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak harus mengubah persyaratan yang ada seperti kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, penurunan suku bunga, pembebasan bunga.
- c) Restrukturisasi kredit, dilakukan PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak misalnya dengan cara menambahkan fasilitas kredit, mengonversi tunggakan menjadi pokok kredit baru, atau mengkonversi kredit tersebut menjadi penyertaan modal sementara.
- d) Apabila ketiga cara tersebut masih belum berhasil, baru dilakukan eksekusi jaminan sesuai dengan aturan yang berlaku, yaitu dengan melakukan lelang barang jaminan.

7.3. Keterbatasan Penelitian

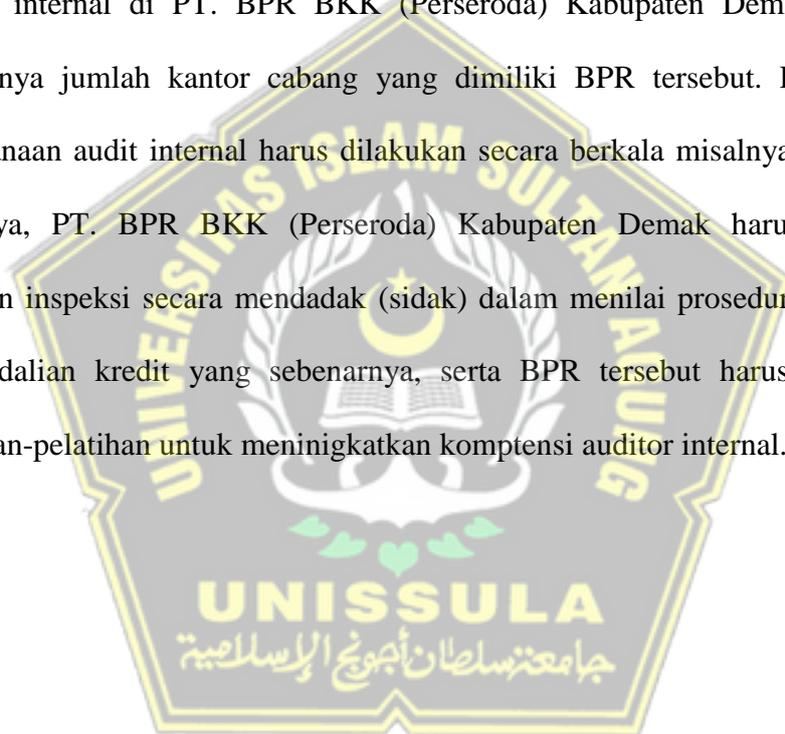
Pada penelitian ini, masih terdapat keterbatasan dalam penyusunan selama proses penelitian, diantaranya adalah keterbatasan dalam pengumpulan data dan informasi yang terkait kredit bermasalah, mengingat data dan informasi tersebut sifatnya rahasia.

7.4. Agenda Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan masih adanya suatu keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya

untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian terkait penanganan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet guna mengetahui semau dampak yang akan ditimbulkannya.

PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak harus memperhatikan audit internal yang dilakukan dengan lebih optimal, sehingga harus menambah jumlah auditor internal di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak mengingat banyaknya jumlah kantor cabang yang dimiliki BPR tersebut. Periode untuk pelaksanaan audit internal harus dilakukan secara berkala misalnya dalam setiap bulannya, PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak harus menadakan kegiatan inspeksi secara mendadak (sidak) dalam menilai prosedur kegiatan dan pengendalian kredit yang sebenarnya, serta BPR tersebut harus memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi auditor internal.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat melewati serangkaian kegiatan Magang di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak dengan lancar tanpa hambatan. Dalam kegiatan magang ini banyak pengalaman yang penulis dapatkan, bagaimana proses penerapan pembelajaran di kampus dapat teraplikasikan dalam kegiatan magang. Seperti menggunakan beberapa aspek akuntansi yang telah diajarkan selama di perkuliahan untuk dapat diterapkan pada saat magang di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak. Sehingga penulis dapat membandingkan antara teori dengan kegiatan nyata dilapangan apakah sejalan atau justru berlawanan. Penulis juga dapat mengetahui keadaan fisik yang sebenarnya di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak serta bagaimana cara kerja karyawan pada tugas dan bidangnya masing-masing.

Saya mencoba menerapkan hal positif perkuliahan yang bermanfaat terhadap pekerjaan selama magang di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak. Berbekal dengan kemampuan bekerja sama dalam tim yang saya peroleh ketika melakukan kegiatan keorganisasian membuat saya menjadi lebih mudah untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu bekal ini membuat saya menjadi lebih mudah untuk bersosialisasi dengan pegawai yang ada di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak.

Selama kegiatan magang penulis mendapatkan tantangan baru yang belum pernah penulis lakukan. Penulis mendapatkan tugas melayani beberapa nasabah yang membayar angsuran, membantu nasabah saat ingin mengajukan pinjaman, deposito dsb. Hal itu mendorong penulis untuk besungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena merasa memiliki tanggung jawab. Aktivitas magang di kantor PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak memberikan banyak pengembangan *soft skill* salah satunya kemampuan berfikir saya dapat meningkat serta beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Selain itu, saya juga belajar bagaimana cara menghadapi persoalan yang terjadi dalam sebuah pekerjaan, ialah dengan sabar dan teliti dalam mengatasi permasalahan, sehingga solusi dapat muncul seiring berjalannya waktu.

Dalam proses magang saya juga belajar cara berkomunikasi dengan baik. Karena selama proses magang menjadikan saya harus berinteraksi secara langsung dengan para pegawai yang ada di Kantor PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak. Dengan berbagai kesempatan juga pengalaman yang saya dapatkan selama magang menjadikan saya sadar serta berpikir jika masih banyak kemampuan yang perlu diasah lagi terutama *soft skill* guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih saya miliki, seperti kurangnya ketelitian dalam melakukan pekerjaan.

Aktivitas magang mengajarkan saya untuk berfikir lebih luas, saya diajarkan untuk tidak hanya melihat suatu hal dari satu sudut pandang saja sehingga nantinya dapat menghasilkan suatu gagasan baru dan pengalaman yang baru. Kemampuan untuk berfikir secara luas menghasilkan buah gagasan yang kuat dan

memperoleh dampak yang dapat dirasakan secara meluas. Selain itu saya belajar untuk memperhatikan serta meningkatkan kefokusannya selama proses magang. Misalnya, ketika proses perkuliahan saya tidak fokus dengan apa yang dibahas dikarenakan akibat yang diterima hanya ditanggung oleh saya sendiri sehingga menjadikan saya lebih fokus didalam proses magang.

Kegiatan magang di PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak menjadikan saya terlatih dalam melakukan manajemen waktu dengan baik, mengingat waktu yang tersedia kurang lebih 5 bulan untuk melakukan penelitian tentang penggolongan kredit bermasalah terhadap PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak. Penulis juga dapat mengaplikasikan atau mempraktekan kemampuan marketing untuk melakukan promosi agar PT. BPR BKK (Perseroda) Kabupaten Demak lebih mudah dikenal sehingga bisa diterima oleh masyarakat Demak.

Berdasarkan pengalaman yang telah dialami penulis, maka dapat disimpulkan kunci sukses dalam kerja, diantaranya :

1. Attitude
2. Kemauan untuk mempelajari hal baru
3. Tanggung Jawab
4. Manajemen Waktu
5. Berani Berpendapat
6. Mampu berkomunikasi dengan baik
7. Berpikir cepat dalam mengatasi masalah

Setelah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) penulis ingin melakukan rencana pengembangan diri untuk jenjang karir selanjutnya. Salah satu pengembangan diri yang akan dilakukan penulis adalah keberanian untuk keluar dari zona nyaman dengan selalu mau mencoba hal baru untuk meningkatkan skill dan pengetahuan serta menambah rasa kepercayaan diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bakri. (2016). Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Asparaga Adiguna Bersama Provinsi Gorontalo. *Al-Buhuts: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 153–165.
- Hariyani, I. (2012). *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*. PT. Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, M. S. . (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara.
- Herianto, H. (2013). *Selamatkan Perbankan*. PT. Mizan Publika.
- Herli, A. S. (2013). *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Andi Yogyakarta.
- Herman, U., & Widayati, R. (2019). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. 40Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. *OSF Preprints*, 1(1), 1–14.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Kencana.
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan*. Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Lestari, V. D. (2017). Perlakuan Akuntansi atas Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Padat Ganda Sepanjang Sidoarjo. *Artikel Ilmiah*, 1(1), 1–16.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty Yogyakarta.

- Nurasiah, & Tanjung, M. S. . (2019). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Danagung Padang. *OSF Preprints*, *1*(1), 1–20.
- Poerwandari, K. (2009). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharjo. (2003). *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. UPP AMP YKPN Ikut Mencerdaskan Anak Bangsa.
- Suyatno, T., Chalik, Sukada, M., Ananda, T. Y., & Marala, D. T. (2007). *Dasar-Dasar Perkreditan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wakhyudi. (2018). *Soft Control Aspek Humanisme Dalam Sitem Pengendalian Internal*. Diandra Kreatif.

